

**PENGARUH PEMBIAYAAN MIKRO SYARIAH PADA LAMA USAHA
DAN LOKASI USAHA TERHADAP KELANGSUNGAN UMKM
(Studi Kasus Anggota UMKM di BMT Mentari Bumi Purbalingga)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

POPI DWI RAHAYU
NIM. 1817202076

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGARI (UIN)
PROF.K.H.SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Popi Dwi Rahayu
NIM : 1817202076
Jenjang : S1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Pada Lama Usaha, dan Lokasi Usaha Terhadap Kelangsungan UMKM (Studi Kasus Pada Anggota UMKM di BMT Mentari Bumi Purbalingga)**

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 14 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Popi Dwi Rahayu

NIM. 1817202076



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id


LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul


**PENGARUH PEMBIAYAAN MIKRO SYARIAH PADA LAMA USAHA DAN
LOKASI USAHA TERHADAP KELANGSUNGAN UMKM (STUDI KASUS
ANGGOTA PELAKU UMKM DI BMT MENTARI BUMI PURBALINGGA)**

Yang disusun oleh Saudara **Popi Dwi Rahayu NIM 1817202076** Program Studi **Perbankan Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Jum'at** tanggal **07 Juli 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.


Ketua Sidang/Penguji


Dr. Atabik, M.Ag.
NIP. 19651205 199303 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji


Anggita Isty Intansari, S.H.I., M.E.I.
NIDN. 2031078802

Pembimbing/Penguji


Sofia Yustiani Suryandari, S.E., M.Si.
NIP. 19780716 200910 2 006

Purwokerto, 18 Juli 2023

Mengabahi/Mengesahkan
Dekan

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19630921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Popi Dwi Rahayu NIM 1817202076 yang berjudul:

Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Pada Lama Usaha dan Lokasi Usaha Terhadap Kelangsungan UMKM (Studi Kasus Pada Anggota UMKM di BMT Mentari Bumi Purbalingga)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Perbankan Syariah (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 26 Mei 2023

Pembimbing,



Sofia Yustiani Suryandari, S.E., M.Si
NIP. 9780716200901 2 006

**PENGARUH PEMBIAYAAN MIKRO SYARIAH PADA LAMA USAHA
DAN LOKASI USAHA TERHADAP KELANGSUNGAN UMKM
(Studi Kasus Pada Anggota UMKM di BMT Mentari Bumi Purbalingga)**

**Popi Dwi Rahayu
NIM.1817202076**

Email: popyrahayu187@gmail.com

Prodi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri (UIN)
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara, seperti halnya di Indonesia. Pendapatan menjadi tujuan bagi UMKM untuk mengembangkan usahanya. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaku UMKM di BMT Mentari Bumi menyatakan bahwa pendapatan yang diperoleh tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari sehingga kelangsungan suatu usaha tertentu mengalami kesulitan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan pendapatan pelaku UMKM, apakah faktor pembiayaan mikro syariah, lama usaha, dan lokasi usaha dapat mempengaruhinya.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 85 responden, dan didukung dengan data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik meliputi; uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, uji analisis regresi linier berganda, uji hipotesis meliputi; uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi (R^2), yang di olah dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 26.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t hitung masing-masing variabel independen adalah 2,906 untuk pembiayaan mikro syariah, 2,037 untuk lama usaha, dan 2,948 untuk lokasi usaha, dengan nilai t tabel adalah 1,993 (t hitung > t tabel) artinya bahwa pembiayaan mikro syariah, lama usaha, dan lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelangsungan UMKM. Sedangkan pembiayaan mikro syariah, lama usaha, dan lokasi usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan UMKM yang dibuktikan dengan f hitung lebih besar dari f tabel ($36,539 > 2,72$) dan hasil koefisien derminasi sebesar 0,575 atau 57,5 %.

Kata Kunci: Pembiayaan Mikro Syariah, Lama Usaha, Lokasi Usaha, Pendapatan, Kelangsungan UMKM

**THE INFLUENCE OF SHARIA MICRO FINANCING ON LENGTH OF
BUSINESS AND BUSINESS LOCATION THE CONTINUITY OF MSME'S
(Case Study of MSME members at BMT Mentari Bumi Purbalingga)**

**Popi Dwi Rahayu
NIM. 1817202076**

E-mail: popyrahayu187@gmail.com

**Sharia Banking study Program Departement of Islamic Economics State
Islamic
University (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTACT

MSME's have a very mportant role in the economy of a country, as is the case in Indonesia. Income is a goal for MSME's to develop their business. However, based on a survey conducted by researchers on MSME actors at BMT Mentari Bumi, it was started that the continuity of a particular business waould experience difficulties. The purpose of this study is to find out what factors can increase the income of MSME actors, whether sharia micro financing factors, length of business, and business location can influence them.

The research is a quantitative study. The sample used in this study was 85 respondents, and was supported by secondary data. The analytical method used is the validity test and reliability test, the classical assumption test includes, normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test, multiple linear regression analysis test, hypothesis test includes; t test, F test, and coefficient of determination (R²) test, which were processed using the IBM SPSS Statistic 26 program.

The results of this study indicate that the t value of each independent variable is 2.906 for sharia micro finance, 2.037 for length of business, and 2.948 for business location, with a t table value of 1.993 (t count > t table) meaning that sharia micro finance, length of business, and business location has a positive and significant effect on the continuity of MSME's. Meanwhile sharia micro finance, length of business, dan business location simultaneously have a significant effect on the continuity of MSME's as evidenced by the f count greater than f table (36.539 > 2.72) and the results of the dermination coefficient are 0.575 Or 57.5%.

Keywords: sharia micro financing, length of business, business location, income, continuity MSME's

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif'	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	ḥ	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	ẓal	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	ḍ	de (dengan garis di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan garis di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah	جزية	Ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

a. Bila diikuti

dengan kata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	karâmahal-auliyâ
----------------	---------	------------------

b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakâtal-fitr
------------	---------	--------------

4. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dhammah	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

1	fathah+alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	Jâhiliyah
2	fathah+ya'mati	Ditulis	A
	تنسى	Ditulis	Tansa

3	kasrah+ya'mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	Karîm
4	dammah+wawumati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	Furûd

6. Vokal Rangkap

1	fathah+ya'mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2	fathah+wawumati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat

8. Kata sandang alif+lam

a. Bila diikuti huruf qomariyah

القياس	Ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	as-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulismenurutbunyiatau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	zawial-furûd
------------	---------	--------------

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Pada Lama Usaha dan Lokasi Usaha Terhadap Kelangsungan UMKM (Studi Kasus Pada Anggota UMKM di BMT Mentari Bumi Purbalingga)** sebagai salah satu syarat penulis dapat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Sholawat serta salam tidak lupa mari kita panjatkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju dunia yang terang benderang ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata 1 (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah, Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari, dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu melalui kata pengantar ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag, Rektor UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sul Khan Chakim, S.Ag., M.M., Wakil Rektor III UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Atabik, M.Ag. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Iin Solikhin, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak. selaku Koordinator Prodi Perbankan Syariah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Sofia Yustiani Suryandari, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah dengan sabar memberikan arahan, masukan, bimbingan, serta dukungan dalam pengerjaan skripsi. Terima kasih telah meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Semoga Allah SWT memudahkan segala urusan dan harapan ibu.
12. Seluruh Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
13. Diri sendiri, terimakasih sudah kuat dan bertahan dalam menghadapi segala keadaan. Terimakasih sudah terus berjalan, berjuang dan berusaha dengan keras sampai saat ini. Semoga selalu bersemangat dan berkembang ke depannya.
14. Kedua orang tua, Bapak Mukhdianto Solikhin dan Ibu Endang Suratmi yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi, pengertian, restu, serta selalu mengusahakan apapun yang saya inginkan dan saya butuhkan sampai menyelesaikan studi ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak dan Ibu yang sudah selalu menjaga saya dalam doa-doa yang bapak dan ibu panjatkan. Terimakasih karena selalu ada dan terimakasih atas semua cinta yang telah bapak dan ibu berikan kepada saya. Tidak ada yang bisa membayar atas semua yang telah bapak dan ibu berikan kepada saya. Semoga senantiasa diberikan kesehatan, kebahagiaan, serta umur yang panjang.

15. Kakak saya Nila Dewiani yang selalu memberikan dukungan dan doa, dan terimakasih telah menjadi kakak terbaik saya. Semoga senantiasa diberikan kesehatan, kebahagiaan, serta umur panjang.
16. Firmansyah terimakasih karena telah memberi semangat, motivasi, tenaga serta pikirannya dalam proses penyelesaian skripsi saya. Semoga kamu selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, serta umur panjang.
17. Alfiatun Khasanah, Dhia Rohadatul 'Aisy, Handini, Liana Zakiyatul Insani dan Tri Nova Indriyani. Terimakasih sudah menjadi sahabat saya dari awal perkuliahan sampai saat ini. Terimakasih sudah mendukung, menemani, dan mendoakan saya sampai menyelesaikan studi ini. Semoga harapan kalian tercapai dan kita bisa bertemu kembali.
18. Leli Puspitasari, terimakasih sudah menjadi sahabat saya. Terimakasih sudah menemani, mendukung, mendengarkan keluh kesah, serta mendoakan saya sampai menyelesaikan studi ini. Semoga harapan dan cita-citamu tercapai.
19. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah B angkatan 2018, terimakasih atas semua kebaikan selama perkuliahan ini. Sukses selalu untuk semuanya.

Penulis sadar dalam penulisan skripsi ini ditemukan banyak kekurangan, kesalahan dan keterbatasan baik yang disadari ataupun tidak. Oleh karena itu, penulis berharap kritik dan saran yang membangun bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat digunakan dengan baik dan dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Semoga kebaikan dan amal ibadah kita semua dibalas dengan balasan yang baik oleh Allah SWT. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 25 Mei 2023

Penulis



Popi Dwi Rahayu

NIM.1817202076

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Sistematika Penelitian.....	9
BAB II : LANDASAN TEORI	10
A. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).....	10
B. Kelangsungan Usaha.....	17
C. Pembiayaan.....	19
D. Lama Usaha.....	27
E. Lokasi Usaha.....	28
F. Kajian Pustaka.....	30
G. Kerangka Pemikiran.....	36
H. Hipotesis Penelitian.....	37
I. Landasan Teologis.....	38

BAB III : METODE PENELITIAN.....	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	43
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	44
E. Pengumpulan Data Penelitian.....	45
F. Analisis Data Penelitian.....	47
BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	53
A. Gambaran Umum BMT Mentari Bumi.....	53
B. Analisis Data.....	63
C. Pembahasan Hasil Analisis Data.....	77
BAB V : PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Keterbatasan dan Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1.1 Tabel pemberian modal pembiayaan syariah tahun 2020-2022.....	5
2.1 Karakteristik UMKM.....	13
2.2 Kajian Pustaka.....	32
3.1 Variabel dan indikator penelitian.....	44
3.2 Skor skala likert.....	46
3.3 Koefisien Reliabilitas Instrument.....	48
4.1 Karakteristik responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	63
4.2 Karakteristik responden Berdasarkan Usia.....	63
4.3 Karakteristik responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	64
4.4 Karakteristik responden Berdasarkan Jenis Usaha.....	65
4.5 Karakteristik responden Berdasarkan Lokasi Usaha.....	65
4.6 Karakteristik responden Berdasarkan Lama Usaha.....	66
4.7 Karakteristik responden Berdasarkan Kredit.....	66
4.8 Karakteristik responden Berdasarkan Pendapatan.....	67
4.9 Hasil uji validitas Pembiayaan mikro syariah, lama usaha, lokasi usaha dan kelangsungan UMKM.....	68
4.10 Hasil uji reliabilitas Pembiayaan mikro syariah, lama usaha, lokasi usaha dan kelangsungan UMKM.....	69
4.11 Hasil Uji Normalitas.....	71
4.12 Hasil Uji Multikolinieritas.....	72
4.13 Tabel Uji Multikolinieritas.....	72
4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	73
4.15 Tabel Uji Heteroskedastisitas.....	74
4.16 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	74
4.17 Hasil Uji T.....	76
4.18 Analisis Uji T.....	76
4.19 Hasil Uji F.....	77
4.20 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	36
Gambar 4.1 Struktur Organisasi BMT Mentari Bumi.....	55



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 Skor Jawaban Responden
- Lampiran 3 Hasil Uji Validitas
- Lampiran 4 Hasil Uji Reliabilitas
- Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 6 Hasil Uji Analisis Data
- Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kapasitas untuk meningkatkan produk domestik bruto (PDB) ini memberikan dampak yang baik bagi industri kecil serta membuka lapangan kerja secara signifikan sambil bertahan dari krisis ekonomi yang melanda negara itu sejak tahun 1997, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bahkan muncul sebagai penyelamat bagi pemulihan ekonomi negara. Sejak saat itu, UMKM telah memberikan kontribusi terhadap pendapatan domestik bruto (PDB) dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2020, sehingga mengalami peningkatan yang cukup stabil dan strategis bagi pertumbuhan ekonomi nasional. UMKM berkontribusi dalam pemerataan hasil pembangunan selain pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja (Husaeni & Dewi, 2019). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM kontribusi produk domestik bruto UMKM tercatat sebesar 61,1% dan masih lebih tinggi dari usaha besar yaitu 38,9% (Kemenkop, 2015).

Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa jumlah usaha kecil dan menengah tidak berkurang setelah krisis ekonomi 1997-1998, tetapi terus tumbuh dan pada tahun 2012 bahkan dapat menampung 85 juta hingga 107 juta tenaga pekerja. Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bapennas) menyatakan bahwa jumlah UMKM di Indonesia diperkirakan mencapai 60,7 juta pada tahun 2015 dan sebagian besar merupakan usaha berskala mikro yaitu sebanyak 98,73%. Pada periode yang sama, UMKM menyerap tenaga kerja sebanyak 132,3 juta orang dan mengalami peningkatan rata-rata sebesar 5,9%.

Potensi pertumbuhan UMKM yang sangat besar tidak dapat dengan mudah diwujudkan, dan banyak permasalahan yang mempengaruhi perkembangan UMKM itu sendiri. Permasalahan yang

sering muncul terutama dalam hal pendapatan adalah keterbatasan kepemilikan modal. Keterbatasan modal di masyarakat disebabkan oleh ketidakmampuan lembaga formal untuk mengalirkan dana terhadap masyarakat kecil. Hal ini menyulitkan masyarakat kecil untuk mengembangkan usaha mereka dan memenuhi kebutuhan dasarnya, sehingga sulit untuk mencapai tingkat ekonomi yang baik. Hal tersebut memberikan gambaran pentingnya dalam memaksimalkan peran dari modal usaha yang dimiliki untuk menjaga kelangsungan usaha. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Christoper & Kristianti (2020) menjelaskan bahwa modal merupakan hal yang paling penting untuk keberlangsungan usaha, semakin besar modal yang dimiliki maka semakin besar pendapatan yang diperoleh.

Pendapatan usaha sendiri menjadi tujuan penting bagi UMKM untuk mengembangkan usahanya. Pendapatan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan yang akan dijalankan (Prihatminingtyas, 2019). Pendapatan dalam islam adalah pendapatan yang diperoleh dengan cara yang halal dan baik, seperti dalam Q.S An-Nahl ayat 114:

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۗ وَاشْكُرُوا لِعِمَّتِ اللَّهِ إِنَّ كُنْتُمْ لِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya: “Makanlah sebagian apa yang telah Allah anugerahkan kepadamu sebagai (rezeki) yang halal lagi baik dan syukurilah nikmat Allah jika kamu hanya menyembah kepada-Nya”.

Dalam ayat tersebut Alloh menyuruh kaum muslimin untuk memakan makanan yang halal dan baik dari rezeki yang diberikan oleh Allah SWT kepada mereka. Penentuan besarnya laba tidak ditentukan dalam Al-Qur'an dan hadits. Pelaku usaha dapat menentukan keuntungan berapapun misalnya 25% sampai 100%, atau lebih dari modal. Hal ini memungkinkan untuk menargetkan presentase tertentu dari keuntungan selama aktivitas usahanya tidak disertai dengan hal-hal yang haram,

seperti *ghaban fahisy* (dijual dengan harga yang jauh lebih tinggi atau lebih rendah dari harga pasar), *ihtikar* (menimbun), *ghisy* (menipu), *gharar* (menimbulkan bahaya), dan *tadlis* (menyembunyikan cacat barang dagangan).

Menurut Ragnar Nurkse (1953) dalam Kuncoro (2004), hal. 132): “*a poor country is poor because it is poor*” (Negara miskin itu miskin karena dia miskin). Teori siklus kemiskinan menjelaskan bahwa faktor-faktor penyebab kemiskinan sebenarnya saling berkaitan, misalnya jika kepemilikan modal rendah, maka tingkat produktivitas rendah, jika produktivitas rendah, pendapatan akan rendah, oleh karena itu kebutuhan dasar seperti pendidikan dan kesehatan tidak terpenuhi dan begitu seterusnya (Ramkar, 2018).

Pemberdayaan masyarakat melalui lembaga keuangan mikro syariah (LKMS) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memutus rantai kemiskinan. Cara LKM syariah melakukannya dengan memberikan fasilitas pendanaan kepada masyarakat kecil yang belum memiliki akses ke pembiayaan dari bank karena berbagai kendala. LKM syariah diyakini menjadi salah satu cara yang efektif dalam membantu memberdayakan masyarakat dan meningkatkan ekonomi keluarga. Dengan adanya dana dan dukungan yang diberikan, tentunya akan membantu masyarakat kecil untuk lebih mengembangkan usahanya dan meningkatkan pendapatannya. Dengan begitu, setiap pelaku usaha dituntut untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi sehingga akan berpengaruh terhadap kelangsungan usahanya. Faktor-faktor yang menentukan besar kecilnya pendapatan adalah modal kerja, jam kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan atau produk dan faktor lainnya (Siswandari, 2022). Searah dengan hal tersebut penelitian Artaman (2015), menyatakan besar kecilnya pendapatan seorang pelaku UMKM dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti lama usaha, lokasi usaha dan jam kerja.

Lembaga Keuangan Mikro Syariah di Indonesia menggabungkan Baitul maal wat tamwil (BMT), BMT adalah salah satu model paling sederhana dari yayasan moneter Islam yang sekarang muncul di Indonesia, yang mengambil bagian dalam jaringan bergaji rendah dan mencoba untuk membina organisasi yang berguna dan bermanfaat minat untuk menggarap ekonomi bagi para visioner bisnis kecil berdasarkan standar syariah.

Baitul maal wat tamwil (BMT) memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan UMKM, karena BMT hadir di tengah masyarakat sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang memberikan pembiayaan terhadap masyarakat yang belum terjangkau oleh Bank. Salah satu penyebab tumbuhnya BMT adalah sulitnya masyarakat kecil mendapatkan pendanaan dari perbankan. Prinsip syariah yang diterapkan juga sangat baik bagi seluruh pihak yang berkepentingan di BMT, dimana semua transaksi dilakukan tanpa mengandung unsur riba.

Salah satu contoh LKMS yang aktif dalam melakukan pembiayaan kepada masyarakat untuk mendorong pertumbuhan UMKM adalah BMT Mentari Bumi. Beberapa prestasi BMT Mentari Bumi yang sudah diraih adalah sebagai Koperasi terbaik I tingkat Kabupaten Purbalingga, sebagai Nominator (tiga besar) BSM-UMKM Award untuk kategori KJKS & BMT, dan sebagai Koperasi berprestasi peringkat I tingkat Kabupaten Purbalingga tahun 2017, selain itu BMT Mentari Bumi merupakan BMT dengan kepemilikan asset terbesar di Kabupaten Purbalingga. BMT ini didirikan atas dasar keinginan untuk meningkatkan taraf hidup anggota BMT dan masyarakat sekitar agar menjadi lebih baik. BMT Mentari Bumi juga merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang berbadan hukum koperasi sehingga mampu menyatukan kekuatan-kekuatan ekonomi dan sosial yang kecil sehingga menjadi kekuatan yang besar, yang pada akhirnya memunculkan semangat untuk mendorong permodalan UMKM pada anggotanya. Oleh karena itu, BMT menyalurkan kontribusi pembiayaan mikro syariah untuk kelangsungan usaha anggotanya. Berikut

data pemberian pembiayaan syariah untuk anggota UMKM di BMT Mentari Bumi sebagai berikut:

Tabel 1.1
Pemberian Modal Pembiayaan Syariah
Tahun 2020-2022

Tahun	Kredit	Jumlah Amggota
2020	1.946.965.619	197
2021	2.113.402.027	184
2022	2.509.592.832	199
Total	6.570.150.478	580

Sumber: BMT Mentari Bumi (2022)

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat pada tahun 2020 jumlah nasabah yaitu 197 orang, namun pada tahun 2021 jumlah anggota mengalami penurunan dengan pemberian modal sebesar Rp2.113.402.027, dengan selisih pemberian modal sebesar Rp166.436.408 pada tahun 2020. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2020 pandemi Covid-19 belum terlalu berdampak kepada masyarakat, namun berbeda dengan tahun 2021 dimana kondisi pandemi Covid-19 sudah menurunkan pendapatan ekonomi masyarakat, sehingga pada tahun 2021 BMT Mentari Bumi mencairkan dana lebih banyak karena untuk pemulihan ekonomi bagi pelaku UMKM. Selanjutnya tahun 2022 pemberian modal pembiayaan naik sebesar Rp2.509.592.832 dan jumlah anggota meningkat menjadi 199 orang.

Pertumbuhan UMKM adalah salah satu hal yang paling penting. Keberadaan BMT sebagai lembaga syariah yang memberikan pembiayaan kepada masyarakat kecil akan mampu mendorong berkembangnya UMKM yang lebih baik lagi. Pertumbuhan UMKM dapat dilihat dari ada tidaknya perbedaan kinerja UMKM sebelum dan sesudah menerima pembiayaan dari BMT. Dalam penelitian mengenai kinerja UMKM yang

telah dilakukan oleh Musdiana (2015) dan Djayusman & Nasution (2015) yang meneliti bagaimana efektivitas pembiayaan mudharabah dalam meningkatkan kinerja UMKM, yang hasilnya menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah efektif dalam meningkatkan kinerja UMKM, hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan Aset, Omset penjualan, Pendapatan, dan Stabilitas Usaha.

Selain modal, faktor lain yang menentukan kelangsungan usaha adalah lamanya usaha. Lama usaha seorang pedagang adalah jumlah waktu yang mereka habiskan untuk mempertahankan usahanya. Semakin lama seorang pengusaha mempertahankan bisnisnya, semakin banyak pengalaman yang diperolehnya. Membuka bisnis dapat menyebabkan perubahan keuntungan, karena mempengaruhi peningkatan efisiensi dan pelaksanaan pedagang untuk meningkatkan produktivitas dan menurunkan biaya produksi (Lestari, 2020). Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Simanjuntak (2001:74) bahwa seorang pengusaha dikatakan produktif bila ia mampu menghasilkan keluaran (output) lebih banyak, dalam hal ini pengalaman kerja akan memudahkan pekerjaan dalam memperoleh hasil yang lebih besar. Selain itu, Sudarman (1990:66) menyatakan bahwa besarnya pendapatan seseorang tergantung pada sedikit banyaknya waktu yang digunakan untuk berkerja akan semakin besar pula pendapatannya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Utami & Edi (2013) dan Damariyah (2015) menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Ekonomi et al., 2018).

Lamanya seorang pelaku bisnis dalam menekuni bidang usahanya juga akan mempengaruhi kemampuan profesionalnya. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Keterampilan berdagang semakin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring. Dengan demikian usaha yang dijalankan akan bertahan lama dengan jangka waktu yang panjang,

sehingga lamanya usaha dapat mempengaruhi terhadap kelangsungan usaha tersebut.

Lokasi usaha juga berpengaruh terhadap kelangsungan usaha. Lokasi merupakan posisi bisnis yang berpengaruh terhadap ketertarikan konsumen untuk membeli, apalagi jika sedang terjadi penjualan. Ketepatan dalam memilih suatu wilayah untuk berbisnis merupakan salah satu unsur yang harus diperhatikan oleh para pelaku bisnis sebelum memulai usahanya. Pemilihan lokasi yang tepat akan berpengaruh terhadap kelangsungan usaha yang dijalankan, karena akan menarik lebih banyak konsumen untuk datang dan berbelanja. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Dery Fauzan Widyatama 2011) mengatakan lokasi usaha dengan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan. Dengan lokasi yang strategis akan memudahkan pembeli dalam mengakses serta memperoleh segala kebutuhannya, dan untuk menjalankan usaha agar dapat menentukan tingkat pendapatan dalam suatu usaha. Dengan demikian, penentuan beberapa lokasi yang salah akan menjadi penghalang dalam melakukan pengembangan usaha dengan tujuan untuk membatasi kemampuan dalam memperoleh laba maupun kerugian dalam menentukan pelanggan.

Penelitian ini dilakukan untuk menelaah pelaksanaan pemberian pembiayaan mikro syariah, lama usaha dan lokasi usaha terhadap kelangsungan usaha anggota UMKM di BMT Mentari Bumi. Anggota UMKM yang diberikan pembiayaan syariah diharapkan mampu memanfaatkan pembiayaan tersebut dengan sebaik-baiknya dengan menggunakannya untuk keperluan usaha dan bukan kepentingan pribadi, mampu memanfaatkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki selama menjalankan usahanya dengan mengelola usaha secara maksimal dengan strategi yang lebih matang, serta dapat menentukan lokasi usaha yang sesuai dengan usaha yang dijalankan, karena lokasi yang ramai tidak dapat dikatakan strategis untuk usaha tertentu dengan tujuan konsumen tertentu. Dengan demikian kelangsungan usaha akan berjalan, karena kelangsungan

usaha dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dengan usaha yang dijalankan oleh pelaku UMKM.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Pada Lama Usaha dan Lokasi Usaha Terhadap Kelangsungan UMKM (Studi Kasus Pada Anggota UMKM di BMT Mentari Bumi Purbalingga)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apakah pembiayaan mikro syariah berpengaruh terhadap kelangsungan UMKM di BMT Mentari Bumi?
2. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap kelangsungan UMKM di BMT Mentari Bumi?
3. Apakah lokasi usaha berpengaruh terhadap kelangsungan UMKM di BMT Mentari Bumi?
4. Apakah pembiayaan mikro syariah, lama usaha, dan lokasi usaha berpengaruh terhadap kelangsungan UMKM di BMT Mentari Bumi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitiann

Tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mikro syariah terhadap kelangsungan UMKM di BMT Mentari Bumi.
2. Untuk mengetahui pengaruh durasi perusahaan terhadap kelangsungan UMKM di BMT Mentari Bumi.
3. Untuk mengetahui pengaruh lokasi perusahaan terhadap kelangsungan UMKM di BMT Mentari Bumi.
4. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mikro syariah, lama usaha dan lokasi usaha berpengaruh terhadap kelangsungan UMKM di BMT Mentari Bumi.

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna terutama untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai masukan untuk pengembangan ilmu perbankan syariah, khususnya mengenai pembiayaan mikro syariah, lama usaha dan lokasi usaha dan kelangsungan UMKM.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menambah pemahaman tentang bagaimana pembiayaan mikro syariah, lama usaha, dan lokasi usaha mempengaruhi kelangsungan usaha pada anggota UMKM di BMT Mentari Bumi.
- b. Bagi BMT Mentari Bumi, diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan khususnya untuk mengetahui seberapa pengaruh pembiayaan mikro syariah, bagi anggota umkm, sehingga jika anggota puas maka akan menambah citra baik perusahaan.
- c. Bagi Pelaku UMKM diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi para anggota UMKM di BMT Mentari Bumi, yakni sebagai bahan masukan berupa informasi untuk meningkatkan pendapatan mereka, sehingga kelangsungan usaha yang dijalankan tetap berjalan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

1. Pengertian UMKM

Menurut UUD 1945 kemudian dikuatkan melalui TAP MPR NO.XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang semakin seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Selanjutnya dibuatlah pengertian UMKM melalui UU No.9 Tahun 1999 dan karena keadaan perkembangan yang semakin dinamis dirubah ke Undang-Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut (Yuli Rahmini Suci, 2008):

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan

jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Selanjutnya kriteria UMKM berdasarkan UU No.20 Tahun 2008 dalam bentuk permodalan adalah sebagai berikut (Hanim, 2018):

a. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

b. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2. Karakteristik UMKM

Karakteristik UMKM merupakan kondisi faktual yang melekat pada aktivitas usaha maupun perilaku usaha dalam menjalankan usahanya. Karakteristik pun menjadi pembeda antar pelaku usaha

sesuai dengan skala usaha. Menurut Bank Dunia, UMKM terbagi atas (Sofyan, 2017):

- a. Usaha mikro dengan jumlah karyawan 10 orang
- b. Usaha kecil dengan jumlah karyawan 30 orang
- c. Usaha menengah dengan jumlah karyawan hingga 300 orang

Dalam perspektif usaha, UMKM diklasifikasikan dalam 4 (empat) kelompok yaitu:

- a. UMKM sektor informal
- b. UMKM mikro adalah para UMKM dengan kemampuan sifat pengrajin namun kurang memiliki jiwa kewirausahaan untuk mengembangkan usahanya
- c. Usaha kecil dan dinamis adalah kelompok UMKM yang mampu berwirausaha dengan menjalin kerjasama dan ekspor.
- d. *Fast Moving Enterprise* adalah UMKM yang mempunyai kewirausahaan yang cakap dan telah siap bertransformasi menjadi usaha besar.

Berikut tabel di bawah ini yang lebih menjelaskan secara mendalam tentang karakteristik usaha yang telah di himpun oleh Bank Indonesia yang bekerjasama dengan LPPI (Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia) yaitu:

Tabel 2.1
Karakteristik UMKM

Ukuran Usaha	Karakteristik
Usaha Mikro	<ol style="list-style-type: none"> a. Jenis barang/komoditi tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti b. Tempat usahanya tidak selalu menetap; sewaktu-waktu dapat pindah tempat c. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun. d. Tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.

	<ul style="list-style-type: none"> e. Sumber daya manusia (pengusaha) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai. f. Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah. g. Umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian sudah akses ke lembaga keuangan non bank. h. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP. i. Contoh: Usaha perdagangan seperti kaki lima serta pedagang di pasar.
Usaha Kecil	<ul style="list-style-type: none"> a. Jenis barang/komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah. b. Lokasi/tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah. c. Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana. d. Keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga. e. Sudah membuat neraca usaha. f. Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP. g. Sumber daya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwira usaha. h. Sebagian sudah akses ke perbankan dalam keperluan modal. i. Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti

	<p><i>business planning.</i></p> <p>j. Contoh: Pedagang di pasar grosir (agen) dan pedagang pengumpul lainnya.</p>
Usaha Menengah	<p>a. Memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, dengan pembagian tugas yang jelas antara lain, bagian keuangan, bagian pemasaran dan bagian produksi.</p> <p>b. Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur sehingga memudahkan untuk <i>auditing</i> dan penilaian atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan.</p> <p>c. Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan.</p> <p>d. Sudah memiliki persyaratan legalitas antara lain izin tetangga.</p> <p>e. Sudah memiliki akses kepada sumber-sumber pendanaan perbankan.</p> <p>f. Pada umumnya telah memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik.</p> <p>g. Contoh: Usaha pertambangan batu gunung untuk kontruksi dan marmer buatan.</p>

3. Permasalahan dan Penghambat UMKM

UMKM memiliki peran yang strategis dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan mendukung kemajuan perekonomian serta mengatasi berbagai masalah-masalah perekonomian khususnya kemiskinan dan pengangguran. Meskipun UMKM memiliki tujuan yang strategis dalam mendukung perekonomian, terdapat beberapa permasalahan

yang dihadapi oleh UMKM yang dapat ditinjau dari sisi eksternal dan internal. Permasalahan tersebut adalah (Siahaan et al., 2020):

a. Faktor Internal UMKM

1) Modal

Modal merupakan bagian terpenting dalam setiap usaha yang diperlukan dalam menjalankan dan mengembangkan suatu usaha. Kurangnya modal lebih banyak dialami oleh usaha mikro, kecil dan menengah karena merupakan usaha perorangan yang hanya mengandalkan modal dari sisi pemilik usaha yang terbatas. Selain itu, pemilik usaha mengalami kesulitan dalam memperoleh pinjaman dari perbankan dikarenakan persoalan administrative dan teknik yang tidak mampu dipenuhi oleh pelaku usaha.

2) SDM yang terbatas

Usaha mikro dan kecil lebih banyak berkembang secara tradisional dan merupakan usaha yang terkadang melalui usaha keluarga turun temurun. Keterbatasan tersebut dapat ditinjau dari pendidikan formal maupun pengetahuan serta keterampilan yang akan mempengaruhi pengelolaan usaha. Selain itu, usaha mikro dan kecil sebagian besar mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan teknologi kekinian dalam meningkatkan daya saing produk.

3) Jaringan Usaha

Sebagian besar usaha kecil merupakan usaha keluarga yang memiliki jaringan usaha yang terbatas dan kemampuan memahami kondisi pasar yang sangat rendah. Dampak dari kualitas barang dan jumlah penduduk yang terbatas akan mempengaruhi jaringan usaha untuk memasarkan barang/jasa yang dihasilkan apalagi bila ingin menjangkau pasar global.

b. Faktor Eksternal UMKM

1) Iklim usaha masih belum kondusif

- a) Koordinasi antar *stakeholder* UMKM masih belum padu. Lembaga pemerintah, institusi pendidikan, lembaga keuangan, dan asosiasi usaha lebih sering berjalan masing-masing.
- b) Belum tuntasnya penanganan aspek legalitas badan usaha dan kelancaran produsen perizinan, penataan lokasi usaha, biaya transaksi/usaha tinggi, infrastruktur, kebijakan dalam aspek pendanaan untuk UMKM.

2) Infrastruktur

- a) Terbatasnya sarana dan prasarana usaha terutama berhubungan dengan alat-alat teknologi.
- b) Kebanyakan UMKM menggunakan teknologi yang masih sederhana.

3) Akses

- a) Keterbatasan akses terhadap bahan baku, sehingga seringkali UMKM mendapatkan bahan baku yang berkualitas rendah.
- b) Akses terhadap teknologi, terutama bila pasar dikuasai oleh perusahaan/grup bisnis tertentu.
- c) Belum mampu mengimbangi selera konsumen yang cepat berubah, terutama bagi UMKM yang sudah mampu menembus pasar ekspor, sehingga sering terlibat dengan perusahaan yang bermodal lebih besar.

B. Kelangsungan Usaha

Kelangsungan usaha merupakan kemampuan suatu sistem untuk mempertahankan tingkat produksinya yang dibantu oleh alam dalam kurun waktu jangka panjang. Keberlangsungan usaha terdiri dari dua indikator yaitu strategi promosi dan strategi kepuasan konsumen.

a. Strategi Promosi

Pada hakikatnya promosi adalah suatu bentuk komunikasi pemasaran, yaitu aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi atau membujuk dan meningkatkan pasar sasaran atas perusahaan dan produknya agar bersedia menerima, membeli, dan loyal pada produk yang ditawarkan perusahaan tersebut.

b. Strategi Kepuasan Konsumen

Strategi kepuasan konsumen menyebabkan para pesaing harus berusaha keras dan memerlukan biaya tinggi dalam usahanya merebut konsumen suatu perusahaan. Yang diperhatikan adalah bahwa strategi kepuasan konsumen merupakan strategi jangka panjang yang membutuhkan komitmen, baik menyangkut dana maupun sumber daya manusia.

Kelangsungan usaha, maksudnya adalah usaha yang dijalankan untuk jangka waktu yang panjang, bukan hanya sementara. Pemilik usaha berharap bisnis yang dijalankan akan terus eksis dalam waktu yang lama. Adapun kelangsungan hidup usaha kecil, ini merupakan kelemahan karena dalam kebanyakan kasus kelangsungan hidup atau umur usaha relatif pendek, meskipun ada yang sampai beberapa turunan. Hal ini disebabkan kepemimpinan pemilik usaha sulit untuk diwariskan kepada keluarga, sehingga mengakibatkan kelangkaan dan perusahaan tidak dapat bertahan. Hal ini juga disebabkan akibat pemiliknya meninggal dunia sehingga sulit untuk mencari penggantinya. Hal tersebut sering terjadi dalam usaha kecil yang dikelola individu atau sebuah rumah tangga dalam keterbatasan mempertahankan kelangsungan usaha.

Dalam penelitian Abdus Sami & Muhammad Nafik HR (2014) mengungkapkan bahwa ada beberapa jenis kelangsungan usaha, yaitu keberlanjutan permodalan, keberlanjutan sumber daya manusia, keberlanjutan produksi, dan keberlanjutan pemasaran. Ada tiga kunci yang tersirat untuk mendefinisikan kelangsungan usaha yaitu untuk memenuhi

kebutuhan, mengembangkan sumber daya, dan melindungi sumber daya (Sami & HR, 2014).

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kelangsungan usaha adalah keadaan suatu perusahaan yang masih beroperasi atau sedang berjalan untuk waktu yang tidak ditentukan sejak didirikan sampai dengan saat ini dan yang dapat mempertahankan operasi perusahaan dengan produk yang dihasilkan.

C. Pembiayaan

1. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah.

Menurut UU No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan dalam pasal 1 dan 1 nomor 12 disebutkan bahwa:

“Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil” (Ilyas, 2015) dan nomor 13: “prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang di nyatakan dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musyarakah), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah) atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (ijarah), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain”.

Sedangkan pembiayaan menurut pasal 1 angka 25 Undang-Undang Perbankan Syariah adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah
- b. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiyah bit tamlik
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, dan isthisna
- d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh
- e. Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multi jasa.

Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujarah, tanpa imbalan atau bagi hasil.

2. Tujuan Pembiayaan

Secara umum tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu: tujuan pembiayaan untuk tingkat makro, dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro. Secara makro dijelaskan bahwa pembiayaan bertujuan:

- a. Peningkatan ekonomi umat

Masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi.

- b. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha

Untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh melalui aktivitas pembiayaan. Pihak yang surplus dana menyalurkan kepada pihak yang kekurangan dana, sehingga dapat digulirkan.

c. Meningkatkan produktivitas

Dengan adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat agar mampu meningkatkan daya produksinya.

d. Membuka lapangan kerja baru

Dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja.

e. Terjadinya distribusi pendapatan

Masyarakat dengan usaha produktif mampu melakukan aktivitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya.

Secara mikro, pembiayaan diberikan dengan tujuan:

a. Dalam upaya memaksimalkan laba

Setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha. Setiap pengusaha berkeinginan untuk memperoleh laba maksimal. Dalam usaha mewujudkan usaha tersebut, maka mereka perlu dukungan dana yang cukup.

b. Upaya meminimalkan resiko

Usaha yang dilakukan bisa menghasilkan laba yang maksimal, maka salah satu unsurnya ialah dengan cara meminimalkan resiko yang mungkin timbul. Resiko kekurangan modal usaha dapat diperoleh dengan cara pembiayaan.

c. Pendayagunaan sumber ekonomi

Sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan *mixing* antara sumber daya alam dengan sumber daya manusianya ada, namun sumber daya modalnya tidak ada, maka dapat dipastikan diperlukan penambahan modal yaitu dengan cara pembiayaan.

d. Penyaluran kelebihan dana

Dalam kehidupan masyarakat ini ada pihak yang memiliki kelebihan sementara dan ada pihak yang kekurangan. Dalam

kaitannya dengan masalah dana, maka mekanisme pembiayaan dapat menjadi sarana penghubung dalam penyeimbangan dan penyaluran kelebihan dana dari pihak yang kelebihan (*surplus*) kepada pihak yang kekurangan (*deficit*) dana.

e. Menghindari terjadinya dana menganggur

Dana yang masuk melalui berbagai rekening pada *passive bank syariah*, harus segera disalurkan dalam bentuk aktiva produktif. Sehingga terjadi keseimbangan antara dana yang masuk dan dana keluar.

3. Unsur-Unsur Pembiayaan

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pembiayaan adalah sebagai berikut:

a. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan pemberian pembiayaan, bahwa pembiayaan yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank karena sebelum dana dikururkan, sudah dilakukan penelitian dan penyelidikan yang mendalam tentang nasabah.

b. Kesepakatan

Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak mendatangi hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan penyaluran pembiayaan dituangkan dalam akad pembiayaan yang ditandatangani oleh kedua belah pihak, yaitu pihak bank dan pihak nasabah.

c. Jangka waktu

Setiap pembiayaan mempunyai jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup waktu pemberian pembiayaan yang telah disepakati. Hampir dapat dipastikan bahwa tidak ada pembiayaan yang tidak memiliki jangka waktu.

d. Risiko

Faktor resiko kerugian dapat disebabkan karena dua hal, yaitu resiko kerugian yang disebabkan karena nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu dan resiko kerugian yang disebabkan karena nasabah tidak sengaja, yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam.

e. Balas jasa

Akibat dari fasilitas kredit yang diberikan bank tentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Keuntungan atas pemberian kredit tersebut disebut dengan bunga bagi bank prinsip konvensional, sedangkan pada bank syariah disebut dengan bagi hasil.

4. Jenis-Jenis Pembiayaan

Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua yaitu (Ilyas, 2015):

a. Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi. Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1) Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi serta untuk keperluan perdagangan.

2) Pembiayaan investasi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (*capital goods*) serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.

b. Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Menurut tujuan penggunaannya, pembiayaan syariah dibagi kedalam 3 kategori:

- a. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (mudharabah dan musyarakah)
- b. Pembiayaan dengan prinsip jual beli (murabahah, salam dan istishna)
- c. Pembiayaan dengan prinsip sewa (ijarah dan ijarah muntahiyah bit tamlik)
- d. Pembiayaan atas dasar Qardh.

Pembiayaan dengan prinsip jual beli ditujukan untuk memiliki barang, sedangkan yang menggunakan prinsip sewa ditujukan untuk mendapatkan jasa. Prinsip bagi hasil digunakan untuk usaha kerjasama yang ditujukan guna mendapatkan barang dan jasa sekaligus. Sedangkan pembiayaan dengan akad lengkap ditujukan untuk memperlancar pembiayaan dengan menggunakan tiga prinsip diatas.

Selain itu, pembiayaan dalam bank syariah juga diwujudkan dalam bentuk pembiayaan aktiva produktif dan aktiva tidak produktif. Adapun jenis pembiayaan yang dimaksud sebagai berikut (Ilyas, 2015).

a. Pembiayaan yang bersifat aktiva produktif, yaitu:

1) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Jenis pembiayaan dengan prinsip bagi hasil ini meliputi:

- a) Pembiayaan mudharabah, merupakan akad bagi hasil ketika pemilik dana/modal menyediakan modal (100%) kepada pengusaha sebagai pengelola untuk melakukan aktivitas produktif dengan syarat bahwa keuntungan yang dihasilkan akan dibagi diantara mereka menurut kesepakatan yang ditentukan sebelum melakukan akad. Ada dua jenis pembiayaan mudharabah, yaitu: 1) *Mudharabah mutlaqah*, yaitu pemilik dana meberikan keleluasaan penuh kepada pengelola untuk menggunakan dana tersebut dalam usaha

yang dianggapnya baik dan menguntungkan. (2) *Mudharabah Muqayyadah*, yaitu pemilik dana menentukan syarat dan pembatasan kepada pengelola dalam penggunaan dana tersebut dengan jangka waktu, tempat, jenis usaha, dan sebagainya. Pengelola menggunakan modal tersebut dengan tujuan khusus, yaitu untuk menghasilkan keuntungan.

b) Pembiayaan musyarakah, adalah suatu perjanjian usaha antara dua atau beberapa pemilik modal untuk menyertakan modalnya pada suatu usaha, dimana masing-masing pihak mempunyai hak untuk ikut serta dalam menjalankan usaha tersebut. Keuntungan dari hasil usaha dibagi menjadi dua, baik menurut proporsi penyertaan modal masing-masing maupun sesuai dengan kesepakatan bersama. Jika terjadi kerugian, maka akan ditanggung bersama.

2) Pembiayaan dengan prinsip jual beli. Prinsip ini dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda. Tingkat keuntungan bank ditentukan didepan dan menjadi bagian atas barang yang dijual.

3) Pembiayaan dengan prinsip sewa. Transaksi *ijarah* (sewa) dilandasi adanya pemindahan manfaat. Jadi, pada dasarnya *ijarah* sama dengan prinsip jual beli, tetapi perbedaannya terletak pada obyek transaksinya. Bila pada jual beli obyek transaksinya adalah barang, pada *ijarah* obyek transaksinya adalah jasa.

b. Pembiayaan yang bersifat aktifa tidak produktif

Jenis aktiva tidak produktif adalah dalam bentuk pinjaman, yaitu Pinjaman *qardh* atau talangan, yaitu penyediaan dana atau tagihan antara bank syariah dengan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam melakukan pembayaran sekaligus atau secara cicilan dalam jangka waktu tertentu. Contoh: sebagai

pinjaman talangan haji, sebagai pinjaman kepada pengusaha kecil, dan lain sebagainya.

5. Prinsip-Prinsip Pembiayaan

Dalam melakukan penilaian permohonan pembiayaan perlu diperhatikan beberapa prinsip utama yang berkaitan dengan kondisi secara keseluruhan calon nasabah/anggota. Di dunia perbankan syariah prinsip penilaian dikenal dengan 5C, yaitu:

- a. *Character* artinya sifat atau karakter nasabah pengambil pinjaman.
- b. *Capacity* artinya kemampuan nasabah untuk menjalankan usaha dan mengembalikan pinjaman yang diambil.
- c. *Capital* artinya besarnya modal yang diperlukan peminjam.
- d. *Collateral* artinya jaminan yang telah dimiliki yang diberikan peminjam kepada bank.
- e. *Conditional* artinya keadaan usaha atau nasabah prospek atau tidak.

Prinsip 5C terkadang ditambahkan dengan prinsip 1C, yaitu *Constraint* artinya hambatan-hambatan yang mungkin mengganggu proses usaha. Dalam memberikan pembiayaan juga harus menggunakan prinsip 3R, yaitu:

a. *Return*

Return yang dihasilkan oleh calon debitur dalam hal ini ketika kredit telah dimanfaatkan dan dapat diantisipasi oleh calon kreditur. Artinya perolehan tersebut mencakupi untuk membayar kembali pembiayaan.

b. *Repayment*

Kemampuan membayar dan pihak debitur tentu saja juga dipertimbangkan. Dan apakah kemampuan bayar tersebut sesuai dengan *schedule* pembayaran kembali dan kredit yang akan diberikan itu.

c. *Risk Bearing Ability* (Kemampuan menanggung resiko)

Dalam hal ini yang perlu diperhatikan juga adalah sejauh mana terdapatnya kemampuan debitur untuk menanggung resiko. Misalnya dalam terjadi hal-hal diluar antisipasi kedua belah pihak.

D. Lama Usaha

1. Pengertian Lama Usaha

Lama usaha bisa diartikan sebagai lamanya waktu yang sudah dijalankan oleh pengusaha dalam menjalankan usahanya. Jangka waktu pengusaha dalam melakukan usahanya memberikan pengaruh penting bagi pemilihan strategi dan cara melakukan usahanya. Pengusaha yang lebih lama dalam melakukan usahanya akan memiliki strategi yang lebih matang dan tepat dalam mengelola, memproduksi, dan memasarkan produknya.

Lama usaha berpengaruh positif terhadap tingkat keuntungan yaitu bahwa semakin lama seseorang menjalankan usahanya maka akan semakin berpengalaman orang tersebut. Pengusaha dengan pengalaman yang lebih lama, secara tidak langsung akan mendapatkan jaringan atau koneksi yang luas yang berguna dalam memasarkan produknya. Dengan demikian, semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. keterampilan berdagang semakin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil di jaring.

Teori tentang lama usaha yang dikemukakan oleh Moenir A.S (2008) bahwa semakin lama seseorang dalam menekuni bekerjanya, maka ia semakin berpengalaman, matang dan mahir dalam pekerjaan yang dipertanggungjawabkan kepadanya. Lama usaha secara teoritik menunjukkan pengaruh yang positif terhadap peningkatan pendapatan. Asumsi dasar yang digunakan adalah semakin banyak lama usaha seseorang akan semakin tinggi pula produktifitas kerja seseorang dan menghasilkan produksi yang memuaskan. Karena lama usaha serta

tingkat pengetahuan yang lebih banyak memungkinkan seseorang tersebut lebih produktif bila di bandingkan dengan yang relative kurang dalam lama usaha (Polandos et al., 2019).

2. Indikator Lama Usaha

Berdasarkan definisi lama usaha menurut Moenir, maka indikator dari lama usaha adalah:

a. Tingkat Pengalaman

Pengalaman seseorang dalam menjalankan usaha dapat mempengaruhi keberhasilan usaha. Pengalaman juga erat kaitannya dengan pengamatan seseorang dalam bertingkah laku. Semakin tinggi tingkat pengalaman akan memiliki strategi yang lebih matang dan tepat untuk mengelola usaha dan mencapai keuntungan yang maksimal.

b. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan terbentuk dari pengalaman saat menjalankan usaha. Dimana seseorang yang sudah lama menekuni usahanya, maka pengetahuan terhadap perilaku pasar dan perilaku konsumen akan meningkat. Jika terampil dalam berdagang dan pola pikir serta sikap dalam bertindak dilakukan dengan sempurna, secara tidak langsung akan banyak relasi bisnis yang berhasil dijaring. Pengusaha yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang baik akan mampu mengambil keputusan dalam keadaan apapun.

E. Lokasi Usaha

1. Pengertian Lokasi Usaha

Menurut Mohd S. Minai et al. (2011) mengatakan bahwa lokasi usaha dapat diartikan sebagai kedekatan, aksesibilitas atau bahan baku, infrastruktur dan mudah diaksesnya lokasi tersebut bagi konsumen. lokasi usaha menjadi hal yang diperlukan untuk membentuk dan menentukan efektivitas kegiatan bisnis. Hal ini dikarenakan dalam menjalankan bisnis memerlukan efektivitas dalam prosesnya dan mempermudah semua kegiatan yang dapat menuntun pada kesuksesan.

Pemilihan tempat lokasi usaha yang strategis menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan sebuah usaha. Pemilihan tempat lokasi perdagangan harus strategis agar mudah dijangkau dan dikenali oleh konsumen. Sehingga pengusaha dapat dengan mudah memasarkan dagangannya. Jika lokasi usaha berdekatan dengan pesaing yang menjual produk sejenis, maka pengusaha harus memiliki strategi memenangkan kompetisi yaitu memilih lokasi yang strategis sebab pedagang dengan lokasi strategis, pendapatan yang diperoleh cenderung lebih meningkat dibandingkan dengan lokasi yang tidak strategis.

Dalam *Teori Neo Klasik* yaitu *Teori Neo Klasik* yang diawali oleh Geotge H. Bort mengutamakan analisisnya kepada ekonomi Neo Klasik. Dalam teori ini menerangkan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu wilayah akan sangat ditentukan oleh kemampuan wilayah tersebut untuk meningkatkan aktifitas produktinya. Untuk menjalankan aktivitas usaha diperlukan tempat usaha atau yang disebut dengan lokasi usaha. Lokasi usaha itu sendiri adalah tempat terbaik yang dipilih oleh pelaku usaha dalam rangka mendapatkan pendapatan yang diharapkan dengan mempertimbangkan kemudahan akses, kesesuaian segmentasi konsumen dan fasilitas untuk mengembangkan usaha. Perlu adanya pertimbangan yang matang dalam memilih lokasi karena dapat menentukan tingkat pendapatan dalam suatu usaha (Aji & Listyaningrum, 2021).

2. Faktor-Faktor Lokasi Usaha

Menurut Tjiptono dalam Hendra Fure (2013) menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan lokasi usaha antara lain (Chelviana et al., 2017):

a. Akses

Diperlukan pertimbangan dalam menentukan lokasi yang mudah untuk dijangkau oleh berbagai kendaraan dan transportasi umum.

Sehingga akan menjadi lebih baik jika banyak yang mampu untuk mengaksesnya.

b. Visiabilitas

Diperlukan pertimbangan dalam menentukan lokasi usaha agar mudah dilihat dengan jelas oleh konsumen/pembeli, sehingga dapat menarik daya beli konsumen untuk datang ke tempat lokasi usaha.

c. Tempat parkir yang luas dan aman

Diperlukan pertimbangan dalam menentukan lokasi usaha untuk mendukung terciptanya rasa aman dan nyaman terhadap konsumen dan juga tidak mengganggu aktivitas pengguna jalan di jalan umum.

d. Ekspansi

Tersedianya lahan yang cukup luas untuk melakukan perluasan usaha agar dapat lebih banyak menarik konsumen dan dapat melakukan perluasan usaha ketika dibutuhkan untuk perkembangan usaha.

e. Lingkungan bisnis

Daerah yang mana dapat mendukung jalannya usaha tersebut, sehingga dapat menjadikan perkembangan lingkungan yang baik.

f. Persaingan

Dalam penentuan lokasi usaha perlu dilakukan pertimbangan mengenai banyak tidaknya pesaing disekitar agar dapat dipastikan mengenai potensi keuntungan yang akan didapatkan.

3. Keuntungan Penetapan Lokasi

Keuntungan yang diperoleh dengan mendapatkan lokasi yang tepat antara lain:

a. Pelayanan yang diberikan kepada konsumen akan lebih memuaskan.

b. Kemudahan dalam mendapatkan tenaga kerja yang diinginkan baik jumlah maupun kualifikasinya.

- c. Kemudahan dalam mendapatkan bahan baku atau bahan penolong untuk usahanya dalam jumlah yang diinginkan secara terus-menerus.
- d. Kemudahan untuk memperluas lokasi usaha karena biasanya sudah diperhitungkan untuk perluasan lokasi usaha sewaktu-waktu.
- e. Memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi atau meningkatkan pendapatan.
- f. Meminimalkan terjadinya konflik terutama dengan masyarakat sekitar.

F. Kajian Pustaka

Peneliti akan melakukan penelaahan terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembiayaan mikro syariah, lama usaha, lokasi usaha, dan kelangsungan usaha. Berikut ini beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan rencana penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Hermanto, dkk (2019) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian dan dampaknya pada kelangsungan UMKM pada usaha fotocopy sekecamatan Bengat. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian dari keempat variabel yaitu produk, harga, lokasi dan promosi berpengaruh secara positif terhadap keputusan pembelian, sehingga memberikan dampak yang baik bagi kelangsungan UMKM pada usaha fotocopy sekecamatan Rengat (Supriyadi, 2019).

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Bramasta Reza Maulana, dkk (2022) mengenai pengaruh ketahanan usaha, kinerja bisnis, karakter wirausaha, dan pertumbuhan usaha terhadap keberlangsungan usaha pada UMKM di Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ketahanan usaha, kinerja bisnis, dan karakter wirausaha berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha. Sedangkan untuk pertumbuhan usaha tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha atau bukan satu satunya variabel yang mempengaruhi keberlangsungan usaha melainkan ada variabel lainnya (Maulana & Bachtiar, 2022).

Selanjutnya penelitian dari Ongky Martha Dwiyanda & Imron Mawardi (2015) tentang Pengaruh produk, harga, tempat, promosi ritel modern terhadap kelangsungan usaha ritel tradisional di Gresik. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa tidak semua variabel yang dimiliki berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha ritel tradisional. Hanya pada variabel produk, tempat dan promosi yang berpengaruh terhadap kelangsungan usaha ritel tradisional sedangkan untuk harga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kelangsungan usaha (Dwiyanda & Mawardi, 2015).

Selanjutnya penelitian Junaedi & Mustika Dwi Arumsari (2021) tentang Pengaruh modal usaha, kualitas produk, jaringan wirausaha terhadap kelangsungan usaha UMKM Madu Sari Lanceng. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa modal usaha dan jaringan wirausaha tidak mempengaruhi kelangsungan UMKM Madu Sari Lanceng, artinya banyak sedikitnya modal usaha dan luas sempitnya jaringan tidak akan berpengaruh terhadap kelangsungan usaha. Kualitas produk mempengaruhi kelangsungan usaha, karena semakin baik kualitas produk yang dihasilkan makin tinggi kelangsungan usaha Madu Sari Lanceng (Junedi & Dwi Arumsari, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Alfiana Alfanita Gobai (2016) mengenai Pengaruh pengalaman dan kompetensi sumber daya manusia terhadap keberlangsungan usaha pada sektor informal kuliner di kota Makasar. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan usaha kuliner sektor informal di makasar dapat disimpulkan bahwa pengalaman, kompetensi, modal, jam kerja, dan lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan sehingga kelangsungan usaha berjalan dengan baik (Gobai, 2016).

Selanjutnya penelitian dari Uus Ahmad Husaeni & Tini Kusmayati Dewi (2019) tentang Pengaruh pembiayaan mikro syariah terhadap tingkat perkembangan UMKM pada anggota BMT di Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan mikro syariah berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat perkembangan UMKM pada anggota BMT di

Jawa Barat. Pembiayaan mikro syariah diberikan dengan tujuan untuk kelangsungan suatu usaha (Husaeni & Dewi, 2019).

Selanjutnya penelitian dari Siti Turyani Marfuah dan Sri Hartiyah (2019) tentang Pengaruh modal sendiri, kredit usaha rakyat (KUR), teknologi, lama usaha dan lokasi usaha terhadap pendapatan usaha (Studi kasus pada UMKM di Kabupaten Wonosobo). Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sendiri, kredit usaha rakyat (KUR), teknologi, lama usaha dan lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha. Dengan begitu pendapatan yang diperoleh akan berpengaruh terhadap suatu kelangsungan usaha (Marfuah & Hartiyah, 2019).

Tabel 2.2
Kajian Pustaka

No	Nama/Tahun/ Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Hermanto, dkk (2019) tentang “Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian dan dampaknya pada kelangsungan UMKM pada usaha fotocopy sekecamatan Bengat”	Dimana hasil penelitian dari keempat variabel yaitu produk, harga, lokasi dan promosi berpengaruh secara positif terhadap keputusan pembelian, sehingga memberikan dampak yang baik bagi kelangsungan UMKM pada usaha fotocopy sekecamatan Bengat.	Persamaan: menggunakan metode kuantitatif Perbedaan: pada variabel yang digunakan yaitu produk, harga dan promosi.
2.	Bramasta Reza Maulana, dkk. (2022) tentang “Pengaruh	Hasil ini menunjukkan bahwa variabel ketahanan usaha,	Persamaan: menggunakan variabel

	ketahanan usaha, kinerja bisnis, karakter wirausaha, dan pertumbuhan usaha terhadap keberlangsungan usaha pada UMKM di Jawa Tengah”	kinerja bisnis, dan karakter wirausaha berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha. Sedangkan untuk pertumbuhan usaha tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha.	keberlangsungan usaha Perbedaan: pada variabel independent yaitu ketahanan usaha, kinerja bisnis, karakter wirausaha, dan pertumbuhan usaha.
3.	Ongky Martha Dwiyananda & Imron Mawardi (2015) tentang “Pengaruh produk, harga, tempat, promosi ritel modern terhadap kelangsungan usaha ritel tradisional di Gresik”	Hasil penelitian menyatakan bahwa tidak semua variabel yang dimiliki berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha ritel tradisional. Hanya pada variabel produk, tempat dan promosi yang berpengaruh terhadap kelangsungan usaha ritel tradisional sedangkan untuk harga tidak memiliki pengaruh yang signifikan.	Persamaan: pada variabel independent yaitu tempat/lokasi usaha dimana memberikan pengaruh untuk kelangsungan suatu usaha Perbedaan: pada variabel independent yaitu produk, harga dan promosi, karena untuk penelitian sekarang menggunakan variabel pembiayaan mikro syariah, lama usaha dan lokasi usaha.

4.	Junaedi & Mustika Dwi Arumsari (2021) tentang “Pengaruh modal usaha, kualitas produk, jaringan wirausaha terhadap kelangsungan usaha UMKM Madu Sari Lanceng”	Modal usaha dan jaringan wirausaha tidak mempengaruhi kelangsungan UMKM Madu Sari Lanceng, artinya banyak sedikitnya modal usaha dan luas sempitnya jaringan tidak akan berpengaruh terhadap kelangsungan usaha. Kualitas produk mempengaruhi kelangsungan usaha, karena semakin baik kualitas produk yang dihasilkan makin tinggi kelangsungan usaha Madu Sari Lanceng.	Persamaan: pada variabel kelangsungan usaha UMKM Perbedaan: penelitian sekarang menggunakan variabel baru yaitu pembiayaan mikro syariah, lama usaha dan lokasi usaha.
5.	Alfiana Alfanita Gobai (2016) tentang “Pengaruh pengalaman dan kompetensi sumber daya manusia terhadap keberlangsungan	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan usaha kuliner sektor informal di makasar dapat disimpulkan bahwa pengalaman, kompetensi, modal, jam kerja, dan lama	Perbedaan: variabel yang digunakan. Persamaan: menggunakan metode kuantitatif dan untuk variabel dependent sama-sama menggunakan

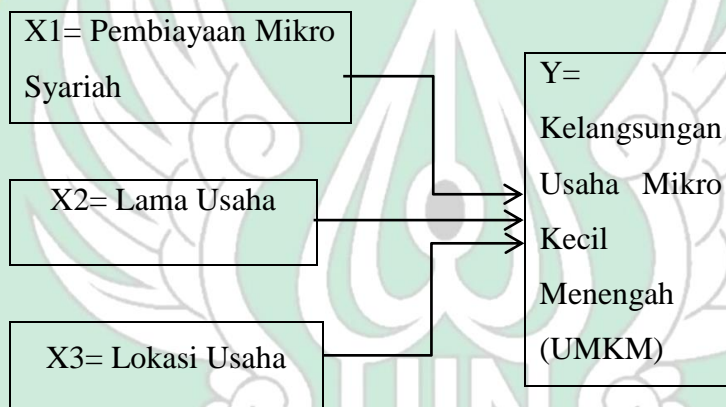
	usaha pada sektor informal kuliner di kota Makasar”	usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan sehingga kelangsungan usaha berjalan dengan baik.	kelangsungan usaha.
6.	Uus Ahmad Husaeni & Tini Kusmayati Dewi (2019) tentang “Pengaruh pembiayaan mikro syariah terhadap tingkat perkembangan UMKM pada anggota BMT di Jawa Barat”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan mikro syariah berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat perkembangan UMKM pada anggota BMT di Jawa Barat.	Persamaan: menggunakan metode kuantitatif Sama-sama membahas tentang pembiayaan mikro syariah. Perbedaan: untuk penelitian sekarang dengan menambahkan variabelnya yaitu lama usaha dan lokasi usaha.
7.	Siti Turyani Marfuah dan Sri Hartiyah (2019), tentang “Pengaruh modal sendiri, kredit usaha rakyat (KUR), teknologi, lama usaha dan lokasi usaha terhadap pendapatan usaha (Studi kasus pada UMKM di	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sendiri, kredit usaha rakyat (KUR), teknologi, lama usaha dan lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha.	Persamaan: menggunakan metode kuantitatif Perbedaan: tempat penelitian yang dilakukan dan variabel bebas (modal sendiri, kredit usaha rakyat (KUR), dan teknologi).

Kabupaten Wonosobo)''		
--------------------------	--	--

G. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaram pengaruh pembiayaan mikro syariah, lama usaha dan lokasi usaha terhadap kelangsungan UMKM di BMT Mentari Bumi. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat di buat sebuah kerangka berfikir seperti berikut ini:

**Gambar 2.1
Kerangka Berpikir**



Keterkaitan antara variabel X_1, X_2, X_3 dengan Y


Keterangan:

X_1 = Pembiayaan Mikro Syariah

X_2 = Lama Usaha

X_3 = Lokasi Usaha

Y = Kelangsungan UMKM

 = Menunjukkan variabel X_1, X_2, X_3 dan Y, dimana variabel X_1 pembiayaan mikro syariah, X_2 lama usaha, X_3 lokasi usaha dan Y kelangsungan UMKM

→ =Menunjukkan adanya pengaruh signifikan variabel X_1 (Pembiayaan mikro syariah), X_2 (Lama usaha), X_3 (Lokasi usaha) dan Y (Kelangsungan UMKM)

Berdasarkan gambar kerangka berpikir penelitian diatas, dapat dijelaskan bahwa pembiayaan mikro syariah, lama usaha dan lokasi usaha berkaitan erat dengan kelangsungan UMKM.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah asumsi awal atau kesimpulan sementara terhadap hubungan antara dua kejadian yang berbeda yang diajukan oleh peneliti, dugaan tersebut diperkuat dengan teori atau jurnal yang mendasari dan hasil penelitian terdahulu. Serta masih harus diuji kebenarannya, melalui penelitian ilmiah hipotesis yang akan dinyatakan ditolak atau diterima. Hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji F (Secara Simultan)

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara Pembiayaan Mikro Syariah (X_1), Lama Usaha (X_2), dan Lokasi Usaha (X_3) terhadap Kelangsungan UMKM (Y) anggota UMKM di BMT Mentari Bumi Purbalingga.

H_1 = Terdapat pengaruh antara Pembiayaan Mikro Syariah (X_1), Lama Usaha (X_2), dan Lokasi Usaha (X_3) terhadap Kelangsungan UMKM (Y) anggota UMKM di BMT Mentari Bumi Purbalingga.

2. Uji t (Secara Parsial)

a. Hipotesis pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah (X_1) terhadap Kelangsungan UMKM (Y)

H_0 = Pembiayaan Mikro Syariah (X_1) tidak berpengaruh terhadap Kelangsungan UMKM (Y) anggota UMKM di BMT Mentari Bumi Purbalingga.

H₁= Pembiayaan Mikro Syariah (X1) berpengaruh terhadap Kelangsungan UMKM (Y) anggota UMKM di BMT Mentari Bumi Purbalingga.

b. Hipotesis Pengaruh Lama Usaha (X2) terhadap Kelangsungan UMKM (Y)

H₀= Lama Usaha (X2) tidak berpengaruh terhadap Kelangsungan UMKM (Y) anggota UMKM di BMT Mentari Bumi Purbalingga.

H₁= Lama Usaha (X2) berpengaruh terhadap Kelangsungan UMKM (Y) anggota UMKM di BMT Mentari Bumi Purbalingga.

c. Hipotesis Pengaruh Lokasi Usaha (X3) terhadap Kelangsungan UMKM (Y)

H₀= Lokasi Usaha (X3) tidak berpengaruh terhadap Kelangsungan UMKM (Y) anggota UMKM di BMT Mentari Bumi Purbalingga.

H₁= Lokasi Usaha (X3) berpengaruh terhadap Kelangsungan UMKM (Y) anggota UMKM di BMT Mentari Bumi Purbalingga.

I. Landasan Teologis

1. Pendapatan

Dalam islam, kebutuhan menjadi alasan untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan atau upah adalah sejumlah uang yang dibayarkan kepada pekerja dari orang yang mempekerjakannya. Keputusan pendapatan harus dibuat dengan cara yang paling masuk akal dan adil, serta menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak (pekerja dan majikan). Hal ini terdapat dalam Q.S Al-Baqarah ayat 279:

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا

تُظْلَمُونَ

Artinya: “Maka jika kamu mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya”.

2. Pembiayaan

Istilah pembiayaan pada dasarnya lahir dari pengertian *I believe, I trust*, yaitu ‘saya percaya’ atau ‘saya menaruh kepercayaan’. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan “*trust*” yang berarti bank menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan oleh bank selaku *shahibul maal*. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas serta saling menguntungkan bagi kedua belah pihak, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S An-Nisa (4) ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَتَشَاوَلُوا
أَنفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka diantara kamu dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT melarang mengambil harta orang lain dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dengan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka tanpa suatu paksaan. Karena jual beli yang dilakukan secara paksa tidak sah walaupun ada bayaran atau penggantinya. Selanjutnya, Allah SWT melarang membunuh diri. Dilarang membunuh diri sendiri karena perbuatan itu termasuk perbuatan putus asa, dan orang yang melakukannya adalah orang yang tidak percaya kepada rahmat Allah.

3. Lokasi Usaha

Dalam ekonomi islam, mereka yang ingin membuka usaha harus memilih lokasi yang cocok agar usahanya dapat dilihat banyak orang

dan berjalan dengan lancar. Namun, islam mengajarkan bahwa kita harus memperhatikan pertimbangan ketika memilih lokasi untuk usaha kita yaitu agar tidak merusak lingkungan seperti yang diajarkan oleh islam. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ۝

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”.

Pada ayat diatas mengandung makna bahwa islam sangat memperhatikan pemeliharaan terhadap lingkungan dan Allah SWT melarang umatnya untuk berbuat kerusakan di atas bumi, karena dapat merugikan orang lain. Oleh karena itu, dalam pemilihan lokasi usaha juga diharapkan dapat memberikan dampak yang baik terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 85:

مَنْ يَشْفَعْ شَفَاعَةً حَسَنَةً يَّكُنْ لَهُ نَصِيبٌ مِّمَّا ۖ وَمَنْ يَشْفَعْ شَفَاعَةً سَيِّئَةً يَّكُنْ لَهُ كِفْلٌ مِّمَّا ۚ وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ مُّقِيتًا

Artinya: “Siapa yang memberi pertolongan yang baik niscaya akan memperoleh bagian (pahala) darinya. Siapa yang memberi pertolongan yang buruk niscaya akan menanggung bagian (dosa) darinya. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu”.

Ayat diatas dapat diartikan bahwa keimanan seseorang diukur bukan hanya dari ibadahnya saja, tetapi juga dengan berperilaku yang baik kepada sesama manusia dan lingkungan sekitar merupakan salah satu keimanan seseorang dan termasuk dalam beribadah kepada Allah SWT.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk mengkaji dan menganalisis data yang telah dikumpulkan dalam bentuk angka (skor, peringkat, atau laporan) yang merupakan pendekatan penelitian ilmiah, objektif, dan parental. Untuk mendukung atau menolak hipotesis yang kemudian diteliti, penelitian kuantitatif sering digunakan. data yang dihasilkan, kemudian dibahas dan disimpulkan. Tujuan dari penelitian kuantitatif sendiri adalah untuk memperjelas hukum realitas dan teori. Pengembangan penelitian kuantitatif menggunakan model matematika, teori, dan/atau hipotesis.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada salah satu lembaga keuangan syariah yaitu BMT Mentari Bumi Cabang Utama yang beralamatkan di Jl. Panican No. 101, Dusun III, Panican, Kec. Kemangkon, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah 53381, waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2022-Januari 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Cooper dan Emory (2013) mengemukakan bahwa populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang dapat kita gunakan untuk membuat beberapa kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota UMKM yang mengajukan pembiayaan syariah di BMT Mentari Bumi dari tahun 2020 sampai 2022 yang berjumlah 580 pelaku UMKM. Jumlah tersebut diperoleh dari data anggota yang di miliki BMT Mentari Bumi. Data tersebut merupakan data yang diambil dari anggota yang melakukan pembiayaan yang tersebar di beberapa desa di Kecamatan Kemangkon.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penelitian ini menggunakan *Rumus*

Slovin. Teknik sampling ini digunakan pada penelitian-penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian, dari pada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian. Dengan menggunakan teknik ini peneliti harus membuat karakteristik berdasarkan ciri subjek yang akan dijadikan sampel penelitian (Lestari, 2020).

$$\text{Rumus Slovin: } n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel yang dicari

N = jumlah populasi

e = margin error yang ditoleransi

Dengan penelitian ini digunakan 5% atau 10%. Sehingga diperoleh jumlah sampel sebesar:

$$\begin{aligned} n &= \frac{580}{1 + (580)(0,1)^2} \\ &= \frac{580}{1 + (580)(0,01)} \\ &= \frac{580}{6,8} \\ &= 85,3 \text{ dibulatkan menjadi } 85 \end{aligned}$$

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 variabel yaitu:

a. Variabel Bebas (Independent)

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Maka dalam peneliti ini yang menjadi variabel bebas (Independent Variable) adalah pembiayaan mikro syariah (X1), lama usaha (X2), dan lokasi usaha (X3)

b. Variabel Terikat (Dependent)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas (Agustian et al., 2019). Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Dependent Variable) adalah Kelangsungan UMKM (Y).

2. Indikator Penelitian

Indikator penelitian (bagian variabel yang dapat diukur) dengan variabel diatas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Variabel dan Indikator Penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrumen
1.	Pembiayaan mikro syariah (X1)	a. Kegunaan pembiayaan b. Waktu angsuran c. Pembiayaan sesuai hasil/ keuntungan	Kuesioner
2.	Lama usaha (X2)	a. Jangka waktu mulai usaha (tahun) b. Tingkat pengalaman c. Tingkat pengetahuan	Kuesioner
3.	Lokasi usaha (X3)	a. Pemilihan dengan berbagai pertimbangan b. Murah transportasi c. Lokasi mudah terlihat d. Lokasi dekat dengan konsumen	Kuesioner
4.	Kelangsungann UMKM (Y)	a. Kemampuan usaha b. Pengelolaan karyawan dan pelanggan	Kuesioner

		c. Pengembalian terhadap modal awal d. Kinerja keuangan tumbuh e. Peningkatan produksi	
--	--	--	--

E. Teknik Pengumpulan Data

Saat mengumpulkan data penelitian lapangan digunakan penulis, dimana obyek penelitian tersebut diambil. Untuk mengumpulkan data didalam penelitian, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Angket/Kuesioner

Angket/kuesioner merupakan alat atau perantara berupa pertanyaan dan pernyataan yang ditujukan kepada responden untuk memperoleh jawaban. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, dimana responden hanya tinggal memilih jawaban yang telah disediakan tentang pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan pemberian pembiayaan mikro syariah, lama usaha dan lokasi usaha terhadap kelangsungan UMKM di BMT Mentari Bumi.

Dalam penelitian ini kuesioner akan dibagikan kepada pelaku UMKM yang menjadi anggota aktif di BMT Mentari Bumi untuk mengungkapkan data terkait pembiayaan mikro syariah, lama usaha, lokasi usaha dan kelangsungan usaha. Pengukuran variabel dilakukan dengan skala *likert*, yaitu skala yang terdiri dari lima tingkat preferensi jawaban. Dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skor Skala Likert

Pernyataan	Bobot
SS/Sangat Setuju	5
S/Setuju	4
KS/Kurang Setuju	3
TS/Tidak Setuju	2
STS/Sangat Tidak Setuju	1

2. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan bukti dan data melalui pengamatan dan penelaahan untuk mengetahui apa yang terjadi secara langsung di lokasi penelitian. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi dapat berupa tempat, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Pentingnya peneliti melakukan observasi adalah untuk memberikan gambaran realistic perilaku atau kejadian untuk menjawab pertanyaan, membantu memahami perilaku manusia, dan sebagai evaluasi yaitu untuk melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu serta memberikan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Disini peneliti secara langsung mendatangi objek yang diteliti di BMT Mentari Bumi guna memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen-dokumen seperti buku, arsip, catatan, dan internet. Metode ini digunakan untuk mencari data-data sekunder yang bersumber dari literature atau dokumen yang berhubungan dengan kajian penelitian. Selain itu untuk mendapatkan informasi mengenai sejarah dan struktur pengelolaan perusahaan, serta untuk mengetahui informasi atau hal-hal yang berkaitan dengan anggota UMKM di BMT Mentari Bumi.

F. Teknik Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data merupakan teknik analisis untuk mendeskripsikan dengan apa peneliti menggunakannya untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui keabsahan (validitas) atau ketidakabsahan suatu ukuran. Instrumen pengukuran yang dibahas disini adalah pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Apabila pertanyaan dalam suatu kuesioner

dapat digunakan untuk mengukur sesuatu, maka kuesioner tersebut dikatakan valid.

Uji validitas menurut Sugiyono (2006) adalah prosedur pengujian yang dilakukan terhadap isi suatu instrumen untuk mengukur akurat instrumen yang digunakan dalam penelitian (Adri & Adri, 2008). Suatu alat pengukur dikatakan valid jika alat yang dipakai mengukur sesuai dengan kegunaannya. Perhitungan ini akan dibantu dengan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Teknik yang digunakan untuk menguji validitas dalam penelitian ini adalah teknik korelasi product moment. Pengujian ini menggunakan program SPSS dilakukan dengan cara melihat pada kolom Corrected Item-Total Correlation. Nilai kemudian dibandingkan dengan nilai rtabel. rtabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n), $df = n - 2$ maka didapat rtabel. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pertanyaan yang tidak valid harus dibuang atau tidak dipakai sebagai instrument pertanyaan.

2. Uji reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017; 130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran menunjukkan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas ini dilakukan pada anggota UMKM di BMT Mentari Bumi dengan menggunakan pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas dan akan ditentukan reliabilitasnya. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat tabel koefisien reliabilitas instrument, dimana semakin tinggi koefisien tersebut maka semakin tinggi tingkat reliabilitas alat ukur tersebut.

Tabel 3.3
Koefisien Reliabilitas Instrument

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,00-0,20	Sangat Rendah
0,20-0,40	Rendah
0,40 > 0,60	Sedang
0,60 > 0,80	Tinggi
0,80 > 1	Sangat Tinggi

Suatu instrument kuesioner dikatakan reliable jika nilai *composive reliability* lebih besar dari 0,7 dan nilai *Cronbach's Alpha* minimal 0,60.

3. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018) uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linier berganda. Dilakukannya pengujian ini untuk dapat memberikan kepastian agar koefisien regresi tidak bias serta koefisien memiliki ketepatan dalam estimasi. Uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan model regresi yang baik, terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari normalitas, multikolinearitas, heteroskedasititas dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, model regresi yang baik memiliki distribusi data normal.

Salah satu cara melihat normalitas distribusi data adalah menggunakan uji statistic *non parametic Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Jika pada tabel menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, sedangkan jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hal ini berarti data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2009:95), uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau korelasi antar variabel bebas. tidak ada hubungan antara variabel independen dalam model regresi yang layak. Besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance* dapat digunakan untuk menentukan multikolinieritas dalam model regresi. *Tolerance* bertujuan untuk mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independent lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah maka sama dengan nilai VIF tinggi karena $VIF = 1/Tolerance$. Adapun nilai *cut off* yang biasanya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$ maka terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah varians antara residul suatu pengamatan dan pengamatan lain dalam model regresi sebanding. Homoskedastisitas mengacu pada konsistensi varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya, sedangkan heteroskedastisitas mengacu pada perbedaan. (Haslinda, 2016). Jadi model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain tidak terjadi Homoskesdatisitas. Dalam penelitian ini untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Uji ini digunakan untuk mengetahui sebesar apa pengaruh variabel bebas yaitu Pengaruh pembiayaan mikro syariah (X_1), Lama usaha (X_2), dan Lokasi usaha (X_3) terhadap variabel terikatnya yaitu kelangsungan UMKM (Y).

Persamaan regresi linier berganda secara matematik diekspresikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = variabel kelangsungan usaha

a = nilai konstanta

b_1 = koefisien regresi variabel pembiayaan mikro syariah

b_2 = koefisien regresi variabel lama usaha

b_3 = koefisien regresi variabel lokasi usaha

X_1 = variabel pembiayaan mikro syariah

X_2 = variabel lama usaha

X_3 = variabel lokasi usaha

e = eror

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji bagaimana koefisien regresi menghasilkan model yang memiliki nilai signifikan pada tingkat kepercayaan tertentu. Jika koefisien regresi adalah nol, tidak cukup bukti untuk mengatakan bahwa variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y), maka semua koefisien regresi harus diuji. Uji hipotesis terhadap koefisien regresi dilakukan dengan uji t dan uji F.

a. Uji-t (parsial)

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 5%. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternative, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Adapun pengambilan keputusan untuk uji t yaitu:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji F (simultan)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5%. Apabila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel maka hipotesis alternative, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Aturan pengambilan keputusan dalam uji F yaitu:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinan(R^2)

Koefisien determinasi diperlukan untuk mengetahui persentase perubahan variabel terikat(Y) yang di sebabkan oleh variabel bebas(X). Angka koefisien determinasi menunjukan perubahan angka dan variabel terikat dari persamaan regresi yang dihasilkan. Koefisien determinasi menggambarkan bagaimana variabel bebas menentukan nilai variabel terikat dan kekuatan hubungan antar kedua variabel (Lestari, 2020).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat BMT Mentari Bumi

BMT Mentari Bumi merupakan salah satu lembaga keuangan islam yang kegiatan utamanya adalah mengembangkan usaha produktif dan investasi dalam rangka meningkatkan ekonomi pengusaha kecil dan mitra bisnis. Untuk itu antara lain dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan untuk masyarakat di lingkungan sekitar.

Baitul Maal wat Tanwil Mentari Bumi yang dirintis, digagas dan pendiriannya dimotori oleh Bapak H. Aman Waliyudin, SE, M.SI yang pada waktu itu menjabat sebagai Kepala Desa Senon, kecamatan Kemangkon. Gagasan pendirian BMT Mentari Bumi pun mendapat dukungan dari sanak saudara beliau. Dukungan datang dari Ir. H. Sugeng Suyatno, MP yang pada saat itu adalah pengurus ICMI Korwil Purbalingga. Dukungan kedua datang dari Bapak H. Khasan Sumargo, S.Pd, yang pada saat itu menjadi pengelola BMT Jujur di Kejobong yang merupakan Program P3T (Program Penanggulangan Pengangguran Tenaga Kerja Terampil) kerjasama antara Depnaker dan Pinbuk Pusat.

Ide dan gagasan tersebut dimatangkan oleh Tim yang terdiri dari : Bapak H. Aman Waliyudin, SE, M.SI, Bapak Ir. H, Sugeng Suyatno, MP, Bapak H. Khasan Sumargo, S.Pd, Bapak Edi Sungkowo, S.Pd, M.Pd yang menghasilkan nama Mentari Bumi dan didukung oleh saudara-saudaranya untuk ikut menjadi pendiri. Pada masa itu tidak mudah untuk mengajak bergabung dalam Pendirian BMT dengan menyerahkan setoran pokok sebesar Rp 500.000,- (lima ratus ribu rupiah). Simpanan pokok pendiri ada yang dibayar sekaligus ada juga

yang diangsur, pada tahap awal terkumpul sebesar RP 7.500.000,- (tujuh juta lima ratus ribu rupiah).

Secara resmi BMT Mentari Bumi didirikan pada tanggal 17 Januari 1999 yang merupakan hasil rapat 27 orang pendiri dengan dihadiri oleh Bapak Ir. H Soekarno Prasajo dari ICMI, Bapak Hadi Susanto dari Pinbuk (Pusat Inkubasi Usaha Kecil). Dan mendapatkan Pengesahan dari Departemen Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah Nomor 019/BH/KDK.11.17/IX/1999 pada tanggal 15 September 1999. Perubahan Anggaran Dasar pada tanggal 2 Maret 2002, dan mendapatkan pengesahan dari Kantor Menteri Negara Urusan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor 01/PAD/KDK.11-17/VII/2003 pada tanggal 11 Agustus 2003. Dan perubahan Anggaran dasar terakhir pada tanggal 16 Agustus 2018 KSU BMT Mentari Bumi berubah menjadi KSPPS BMT Mentari Bumi dengan pengesahan dari Kantor Menteri Negara Urusan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor 000734/PAD/M.KUKM.2/VIII/2018.

Awal mulanya BMT Mentari Bumi, berkantor di Rumah Bapak Imam Sukhemi (Alm) di Jalan Raya Panican dan peresmian kantor pada tanggal 21 April 1999. Awal berdiri karyawan hanya berjumlah 4 orang, yang terdiri dari seorang Manager, satu orang Teller merangkap administrasi dan dua orang marketing.

2. Visi dan Misi BMT Mentari Bumi

a. Visi:

“ Membangun kebersamaan umat demi terbangunnya kekuatan ekonomi melalui kesadaran untuk bertransaksi dengan prinsip syariah”.

b. Misi:

- 1) Sebagai agen pembangunan, yaitu pengembangan perekonomian pedesaan agar dapat mendorong perekonomian

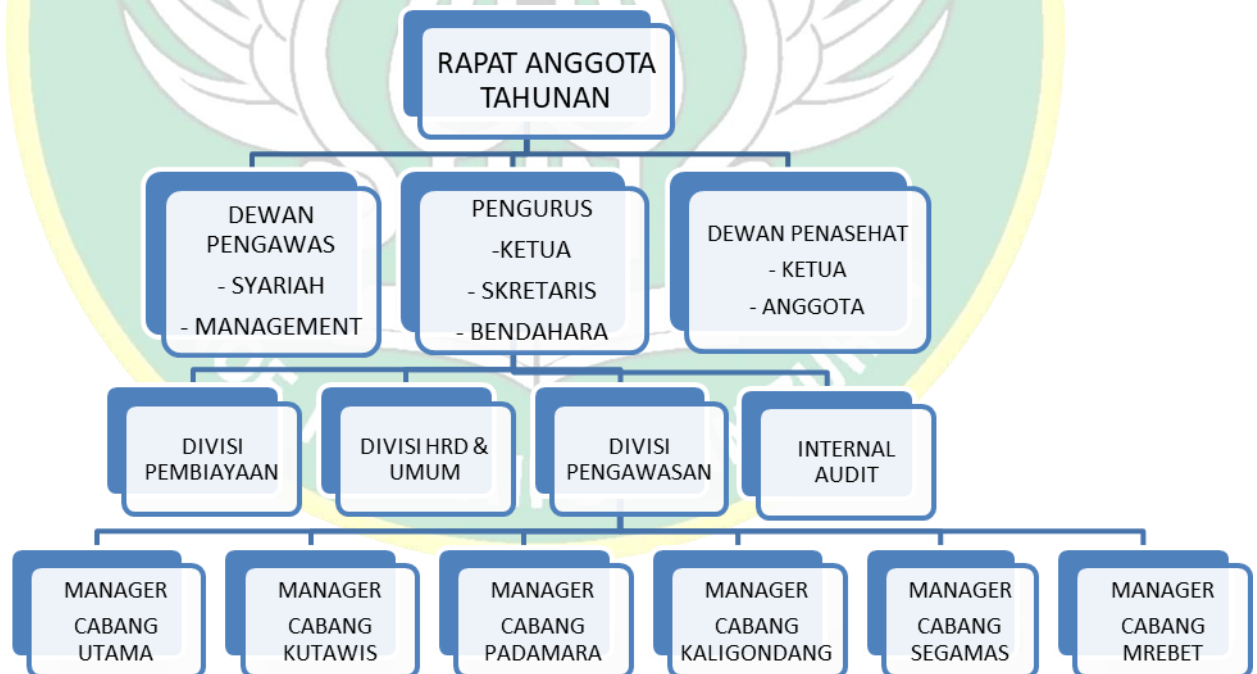
daerah dan harus mampu menciptakan iklim perekonomian yang berkembang dan kondusif.

- 2) Sebagai alternative pilihan masyarakat dalam penyediaan jasa keuangan dengan prinsip bagi hasil dan jual beli dengan tidak menggunakan bunga sebagai alat pendapatan. Mengembangkan kegiatan ekonomi dengan mengoptimalkan potensi usaha mikro, kecil dan menengah.
- 3) Menggalakan kegiatan gemar menabung/ menyimpan di kalangan UMKM untuk kesejahteraan di hari tua. Menciptakan kemitraan dalam bermuamalah yang amanah, jujur, transparan dan professional.

3. Struktur Organisasi BMT Mentari Bumi

Gambar 4.1

Struktur Organisasi BMT Mentari Bumi



Sumber: data dokumentasi BMT Mentari Bumi

4. Fungsi dan Tugas Masing-Masing Jabatan

Badan pengurus di BMT Mentari Bumi dibentuk oleh anggota, melakukan tugas dalam kegiatan di BMT Mentari Bumi. Tugas badan pengurus antara lain:

- a. Mengelola organisasi dan usah BMT Mentari Bumi.
- b. Melakukan segala perbuatan hukum atas nama BMT Mentari Bumi.
- c. Mewakili BMT Mentari Bumi diluar dan dihadapan pengadilan.

Berikut ini fungsi dan tugas badan pengurus di BMT Mentari Bumi ,antara lain:

a. Dewan Pengawas Syariah

Dibentuk oleh anggota yang memiliki tugas yaitu:

- 1) Mengawasi dan memberikan penilaian terhadap kegiatan operasional di BMT Mentari Bumi.
- 2) Melakukan pemeriksaan atas administrasi keuangan dan pengelolaan penggunaan dana seluruh kekayaan milik BMT Mentari Bumi.
- 3) Mengadakan supervice atas agunan atau jaminan yang diterima oleh BMT Mentari Bumi.
- 4) Memberikan saran dan pertimbangan tentang langkah atau tindakan yang perlu diambil dalam bidang tugasnya.

b. Manager

Fungsi dan kedudukan manager umum adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai pelaksana dibidang usaha dan bertanggung jawab kepada pengurus.
- 2) Sebagai pelaksana dari kebijakan yang diambil oleh badan pengurus.
- 3) Menetapkan struktur organisasi dan manajemen BMT Mentari Bumi.
- 4) Bekerja terus menerus selama tidak bertentangan dengan AD/ART dan keputusan rapat anggotanya.

- 5) Mengembangkan sikap percaya atas kekurangan dan kemampuan BMT Mentari Bumi dalam kegiatannya.
- 6) Menerima pertanggung jawaban dari masing masing bagian dibawahnya atas pelaksanaan tugas selama periode tertentu.

c. Bagian Pembiayaan

- 1) Mengarsipkan seluruh pengajuan permohonan pembiayaan.
- 2) Mensurvei calon anggota dengan usaha-usaha nasabah yang potensial.
- 3) Merealisasikan permohonan anggota.
- 4) Menyampaikan surat penolakan kepada calon anggota yang tidak memenuhi kriteria sebagai anggota BMT Mentari Bumi setelah disurvei.
- 5) Mengawasi posisi setiap pembiayaan anggota, memantau agar pelunasannya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.
- 6) Melakukan penagihan kesetiap anggota yang diberikan pembiayaan secara arif, mendidik, dan efektif sesuai dengan tanggal atau waktu yang disepakati.
- 7) Setiap akhir bulan menghitung jumlah anggota aktif dan presentase kemacetan.

d. Kasir atau Teller

Kasir bertanggung jawab kepada manajer. Tugasnya adalah melaksanakan seluruh aktifitas yang berhubungan dengan transaksi.

e. Marketing atau Kolektor

- 1) Melakukan kegiatan pemasaran terhadap produk-produk lembaga supaya terjual, baik melalui brosur, lobi atau pendekatan kekeluargaan terhadap mitra yang dibutuhkan.
- 2) Memastikan angsuran yang harus jempit tagihan sesuai dengan waktunya.
- 3) Memastikan tidak ada selisih antara dana yang dijempit dengan dana yang disetorkan pada lembaga.

- 4) Membantu memberikan jalan keluar dan solusi bagi mitra usaha yang bermasalah, melakukan penjualan jaminan dan upaya-upaya lainnya baik secara kekeluargaan maupun hukum yang berlaku.
- 5) Menyelenggarakan administrasi yang berisi daftar *nominative* pendaftaran pembiayaan.
- 6) Rekap hasil tagihan yang memuat seluruh total pembiayaan yang menjadi target marketing.

5. Produk-Produk BMT Mentari Bumi

Produk-produk yang tersedia di BMT Mentari Bumi yaitu:

a. Produk funding

BMT Mentari Bumi hadir di tengah-tengah masyarakat dengan memberikan dan menawarkan produk produk simpanan atau tabungan yang menggunakan prinsip-prinsip syariah yang terhindar dari riba yang diharamkan oleh Allah SWT seluruh produk simpanan yang ditawarkan oleh BMT Mentari Bumi menggunakan akad simpanan *wadi'ah*. Jenis-jenis *wadi'ah* yaitu:

- 1) *Wadiah Al Amanah* dengan karakteristik yaitu merupakan titipan murni dimana barang yang dititipkan tidak boleh digunakan (diambil manfaatnya) oleh penitip, dan sewaktu titipan dikembalikan harus dalam keadaan utuh baik nilai maupun fisik barangnya, serta jika selama dalam menitipkan terjadi kerusakan maka pihak yang menerima titipan tidak dibebani tanggung jawab sedangkan sebagai kompensasi atas tanggung jawab pemeliharaan dapat dikenakan biaya titipan. Penerima titipan dapat meminta ujah atau imbalan atas penitipan barang/uang tersebut.
- 2) *Wadiah Yadh Dhamanah* dengan karakteristik yaitu merupakan pengembangan dari *Wadiah Yad-Dhamanah* yang disesuaikan dengan aktivitas perekonomian. Penerima titipan

diberi izin untuk menggunakan dan mengambil manfaat dari titipan tersebut. Penyimpan mempunyai kewajiban untuk bertanggung jawab terhadap kehilangan/kerusakan barang tersebut. Semua keuntungan yang diperoleh dari titipan tersebut menjadi hak penerima titipan. Sebagai imbalan kepada pemilik barang atau dana dapat diberikan secara intensif berupa bonus yang tidak disyaratkan sebelumnya. Pihak yang diberititipan dapat memberikan bonus kepada penitip dari hasil pemanfaatan barang/uang titipan, namun tidak boleh diperjanjikan sebelumnya dan besarnya tergantung pada kebijakan penerima titipan.

Dimana produk *funding* BMT Mentari Bumi sendiri lebih banyak menggunakan akad Wadiah Yad-Dhamanah yaitu produk Simpanan Sukarela. Dimana tabungan ini sangat diminati oleh masyarakat sekitar daerahnya. Hanya dengan bermodalkan Rp 35.000,- mereka sudah dapat membuka tabungan dengan service jemput bola untuk setiap kali setoran. Jika anggotanya aktif menabung dan mempunyai saldo banyak maka anggota akan mendapatkan bonus dari pihak BMT Mentari Bumi

b. Produk simpanan

1) Simpanan Sukarela

Simpanan lancar yang setoran dan penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan mendapat bonus pada akhir bulan dan bebas biaya administrasi.

Manfaat :

- Sebagai cadangan likuiditas yang penyetoran dan pengambilannya mudah.
- Dapat dijadikan sebagai jaminan pembiayaan.

Fitur :

- Mendapatkan bonus setiap akhir bulan.
- Dikelola dengan prinsip wadi'ah.

- Tidak dikenakan biaya administrasi.
- Setoran awal Rp. 25.000,- dan setoran berikutnya minimal Rp. 10.000.

2) Simpanan Berjangka

Simpanan dengan jangka waktu tertentu yang mendapatkan bagi hasil setiap bulannya, dan bebas biaya administrasi.

Manfaat :

- Mendapatkan bagi hasil yang kompetitif.
- Dana dipergunakan untuk usaha yang halal.
- Membantu sektu usaha kecil menengah dengan berinvestasi secara syariah.
- Sebagai alternatif untuk investasi yang memberikan keuntungan kepada anggota dalam bentuk bagi hasil.
- Dapat digunakan sebagai jaminan pembiayaan.

Fitur :

- Dikelola dengan akad Mudharabah (bagi hasil).
- Jumlah nominal minimal Rp. 5.000.000,-
- Jangka waktu : 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan.

3) Simpanan Pendidikan

Simpanan Pendidikan merupakan simpanan yang diperuntukkan bagi orang tua yang ingin mewujudkan impian putra atau putrinya dalam pendidikan untuk masa depan.

Simpanan lancar untuk persiapan melanjutkan pendidikan jenjang di atasnya dengan mendapatkan bonus dan bebas biaya administrasi.

Manfaat :

- Sebagai cadangan likuiditas yang penyeteroran dan pengambilannya mudah.
- Sebagai pembelajaran untuk menabung sejak usia dini.
- Melatih gaya hidup hemat.

Fitur :

- Mendapatkan bonus setiap akhir bulan.
- Dikelola dengan prinsip wadi'ah.
- Tidak dikenakan biaya administrasi.
- Setoran awal Rp. 25.000,- dan setoran berikutnya minimal Rp. 10.000.

4) Simpanan Hari Tua(Pensiun)

Merupakan produk simpanan yang diperuntukkan untuk kepentingan hari tua atau ketika seseorang memasuki masa pensiun agar hidupnya bisa lebih tenang dan dapat dijadikan jaminan pembiayaan masa depan. Simpanan untuk persiapan hari tua ini, pengambilan dananya dapat di ambil minimal dengan jangka waktu 3 tahun.

Manfaat :

- Mendapatkan bagi hasil yang kompetitif.
- Dapat digunakan sebagai investasi.
- Membuat tenang menatap masa depan.

Fitur :

- Dikelola dengan akad Mudharabah (bagi hasil).
- Tidak dikenakan biaya administrasi.
- Setoran awal Rp. 100.000,- dan setoran berikutnya minimal Rp. 100.000,-

Dalam pembuatan tabungan atau simpanan, anggota harus melengkapi persyaratan dibawah ini:

Tabel 1. Persyaratan Pembukaan Tabungan

No	Persyaratan
1	Menjadi anggota KSPPS BMT Mentari Bumi
2	Mengisi formulir pembukaan rekening
3	Mengisi <i>Fotocopy</i> identitas (KTP)

c. Produk *Landing*

1) Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan ini sendiri membantu anggota yang membutuhkan barang untuk keperluan dagang, kebutuhan rumah tangga dan produksi, namun tidak memiliki dana yang cukup untuk membelinya secara tunai.

2) Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan musyarakah ini adalah bentuk pembiayaan dengan skema bagi hasil (*syirkah*). Dengan skema musyarakah, anggota dapat memanfaatkan pembiayaan ini untuk investasi atau modal kerja baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan fleksibilitas pembayaran.

3) Pembiayaan Ijarah Multi Jasa

Pembiayaan multijasa adalah suatu kegiatan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dalam akad ijarah dalam penyaluran jasa keuangannya antara lain, penyaluran pelayanan jasa pendidikan, kesehatan, walimah, haji atau umrah, pernikahan dan lain-lain.

Berikut merupakan syarat untuk pengajuan pembiayaan:

Tabel 2. Persyaratan Pengajuan Pembiayaan

No	Persyaratan
1	Menjadi anggota KSPPS BMT Mentari Bumi
2	Mengisi formulir pengajuan pembiayaan
3	Melampirkan fotocopy KTP suami dan istri
4	Melampirkan fotocopy kartu keluarga
5	Melampirkan fotocopy surat yang akan dijaminkan
6	Melampirkan surat keterangan usaha (untuk pembiayaan produktif)
7	Bersedia disurvei

B. Hasil Penelitian dan Analisis Data

1. Deskripsi Karakteristik Responden

Deskripsi responden merupakan karakteristik nasabah yang menjadi responden dalam penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah anggota UMKM BMT Mentari Bumi yang berjumlah 85 responden. Berikut adalah informasi yang diperoleh:

a. Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1
Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1.	Laki-laki	50	58,8%
2.	Perempuan	35	41,2%
Total		85	100%

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 50 orang atau 58,8%, sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 35 orang atau 41,2%. Maka dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM yang menjadi anggota di BMT Mentari Bumi paling dominan berjenis kelamin laki-laki dari pada yang berjenis kelamin perempuan.

b. Responden berdasarkan Usia

Tabel 4.2
Karakteristik responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Presentase (%)
1.	17-25 tahun	4	4,7%
2.	26-35 tahun	25	29,4%
3.	36-45 tahun	40	47,1%
4.	46-55 Ahun	15	17,6%
5.	>55 tahun	1	1,2%
Total		85	100%

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan usia 17-25 tahun sebanyak 4 orang atau 4,7%, usia 26-35 tahun sebanyak 25 orang atau 29,4%, usia 36-45 tahun sebanyak 40 orang atau 47,1%, usia 46-55 tahun sebanyak 17,6%, dan usia > 55 tahun sebanyak 1 orang atau 1,2%. Maka dari itu dapat di simpulkan bahwa pelaku UMKM yang menjadi anggota di BMT Mentari Bumi sebagian besar berusia 36-45 tahun dengan jumlah responden sebanyak 40 orang atau 47,1%.

c. Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.3
Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase (%)
1.	SD	3	3,5%
2.	SMP	10	11,8%
3.	SMA	57	67,0%
4.	Perguruan Tinggi	14	16,5%
5.	Lainnya	1	1,2%
Total		85	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan terakhir SD sebanyak 3 orang atau 3,5%, pendidikan terakhir SMP sebanyak 10 orang atau 11,8%, pendidikan terakhir SMA sebanyak 57 orang atau 67%, pendidikan terakhir perguruan tinggi sebanyak 14 orang atau 16,5%, dan pendidikan terakhir lainnya sebanyak 1 orang atau 1,2%. Maka dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM dari anggota BMT Mentari Bumi sebagian besar berpendidikan SMA yaitu sebanyak 57 orang atau 67%.

d. Responden berdasarkan Jenis Usaha

Tabel 4.4
Karakteristik responden berdasarkan Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Jumlah	Presentase (%)
1.	Barang	57	67,1%
2.	Jasa	25	29,4%
3.	Lainnya	3	3,5%
Total		85	100%

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan jenis usaha responden barang sebanyak 57 orang atau 67,1%, jasa sebanyak 25 orang atau 29,4%, dan lainnya sebanyak 3 orang atau 3,5%. Maka dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM dari anggota BMT Mentari Bumi sebagian besar memiliki jenis usaha dalam bentuk barang dengan jumlah 57 orang atau 67,1%.

e. Responden berdasarkan Lokasi Usaha

Tabel 4.5
Karakteristik responden berdasarkan Lokasi Usaha

No	Lokasi Usaha	Jumlah	Presentase (%)
1.	Sangat Strategis	12	14,1%
2.	Strategis	50	58,8%
3.	Kurang Strategis	10	11,8%
4.	Tidak Strategis	8	9,4%
5.	Sangat Tidak Strategi	5	5,9%
Total		85	100%

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan lokasi usaha sangat strategis sebanyak 12 orang atau 14,1%, strategis sebanyak 50 orang atau 58,8%, kurang strategis sebanyak 10 orang atau 11,8%, tidak strategis sebanyak 8 orang atau 9,4%,

dan sangat tidak strategis sebanyak 5 orang atau 5,9%. Maka dapat disimpulkan bahwa lokasi usaha pelaku UMKM dari anggota BMT Mentari Bumi sebagian besar memiliki lokasi usaha yang strategis yaitu sejumlah 50 orang atau 58,8%.

f. Responden berdasarkan Lama Usaha

Tabel 4.6
Karakteristik responden berdasarkan Lama Usaha

No	Lama Usaha	Jumlah	Presentase (%)
1.	1-5 tahun	12	14,1%
2.	6-10 tahun	9	10,6%
3.	11-15 tahun	16	18,8%
4.	16-20 tahun	35	41,2%
5.	>21 tahun	13	15,3%
Total		85	100%

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan lama usaha 1-5 tahun sebanyak 12 orang atau 14,1%, 6-10 tahun sebanyak 9 orang atau 10,6%, 11-15 tahun sebanyak 16 orang atau 18,8%, 16-20 tahun sebanyak 35 orang atau 41,2%, dan > 21 tahun sebanyak 13 orang atau 15,3%. Maka dapat disimpulkan bahwa lama usaha pelaku UMKM dari anggota BMT Mentari Bumi sebagian besar memiliki usaha paling lama 16-20 tahun dengan jumlah 35 orang atau 41,2%.

g. Responden berdasarkan Kredit

Tabel 4.7
Karakteristik responden Berdasarkan Kredit

No	Kredit	Jumlah	Presentase (%)
1.	< Rp10.000.000	15	17,6%
2.	Rp10.100.000 – Rp20.000.000	10	11,8%

3.	Rp20.100.000 – Rp30.000.000	49	57,6%
4.	Rp30.100.000 – Rp40.000.000	5	5,9%
5.	> 50.000.000	6	7,1%
Total		85	100%

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan perolehan kredit senilai <Rp10.000.000,00 sebanyak 15 orang atau 17,6%, kredit senilai Rp10.100.000,00-Rp20.000.000,00 sebanyak 10 orang atau 11,8%, kredit senilai Rp20.100.000,00-Rp30.000.000,00 sebanyak 49 orang atau 57,6%, kredit senilai Rp30.100.000,00-Rp40.000.000,00 sebanyak 5 orang atau 5,9%, kredit senilai >Rp50.000.000,00 sebanyak 6 orang atau 7,1%. Maka dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM yang menjadi anggota di BMT Mentari Bumi sebagian besar memperoleh kredit senilai Rp20.100.000,00-Rp30.000.000,00 atau 49 orang atau 57,6%.

h. Responden berdasarkan Pendapatan

Tabel 4.8
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

No	Pendapatan	Jumlah	Presentase (%)
1.	< Rp5.000.000	10	11,8%
2.	Rp5.100.000 – Rp10.000.000	25	29,4%
3.	Rp10.100.000 – Rp15.000.000	35	41,2%
4.	Rp15.100.000 – Rp20.000.000	10	11,8%
5.	>Rp 20.100.000	5	5,9%
Total		85	100%

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendapatan senilai <Rp5.000.000,00 sebanyak 10 orang atau 11,8%, pendapatan senilai Rp5.100.000,00-Rp10.000.000,00 sebanyak 25 orang atau 29,4%, pendapatan senilai Rp10.100.000,00-Rp15.000.000,00 sebanyak 35 orang atau 41,2%, pendapatan senilai Rp15.100.000,00-Rp20.000.000,00 sebanyak 10 orang atau 11,8%, pendapatan senilai >Rp 20.100.000,00 sebanyak 5 orang atau 5,9%. Maka dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM yang menjadi anggota di BMT Mentari Bumi sebagian besar memiliki pendapatan senilai Rp10.100.000,00-Rp15.000.000,00.

2. Pengujian Instrumen Penelitian

a. Hasil Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang telah tepat dan dapat diandalkan untuk sebuah penelitian. Uji validitas dilakukan untuk mengungkapkan apakah pertanyaan pada kuesioner tersebut sah atau tidak, pengujian ini dilakukan pada tahap awal atau uji coba dan diberikan kepada 85 responden.

Hasil uji validitas dapat diketahui hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel dimana $df = n - 2$ dengan sig 5%. Jika r tabel > r hitung maka dikatakan valid, dan sebaliknya. Data yang digunakan dalam uji coba 85 responden maka r tabel yang di gunakan adalah 0,213 (nilai R Product Moment). Berikut adalah tabel hasil uji validitas:

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Pembiayaan Mikro Syariah,
Lama Usaha, Lokasi Usaha, dan Kelangsungan Usaha

Variabel	Pernyataan	R hitung	R tabel	Keseimpulan
Pembiayaan Mikro Syariah (X1)	X1.1	0,486	0,213	Valid
	X2.2	0,496		Valid
	X3.3	0,662		Valid
	X4.4	0,709		Valid
	X5.5	0,688		Valid

	X6.6	0,532		Valid
	X7.7	0,317		Valid
Lama Usaha (X2)	X2.1	0,718	0,213	Valid
	X2.2	0,700		Valid
	X2.3	0,551		Valid
	X2.4	0,612		Valid
	X2.5	0,662		Valid
Lokasi Usaha (X3)	X3.1	0,524	0,213	Valid
	X3.2	0,479		Valid
	X3.3	0,593		Valid
	X3.4	0,531		Valid
	X3.5	0,353		Valid
Kelangsungan Usaha (Y)	Y.1	0,373	0,213	Valid
	Y.2	0,664		Valid
	Y.3	0,541		Valid
	Y.4	0,619		Valid
	Y.5	0,655		Valid

Sumber: Data SPSS yang diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dengan hasil pengujian uji validitas, maka dapat dilihat bahwa seluruh item pertanyaan untuk variabel pembiayaan mikro syariah (X1), lama usaha (X2), lokasi usaha (X3), dan kelangsungan usaha (Y) dinyatakan valid yaitu dengan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan demikian kuesioner yang digunakan pada penelitian ini dapat diikutsertakan pada analisis selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan atau reliabilitas instrumen dengan cara melakukan uji reliabilitas dengan alat SPSS untuk mengukur reliabilitas *Cronbach Alpha* (α) dari masing-masing instrument dalam variabel. Suatu

kuesioner dikatakan reliable atau handal jika kuesioner tersebut diuji berkali-kali maka akan mendapatkan hasil yang sama. Berikut kriteria dalam pengujian reliabilitas sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *cronbach alpha* > 0,60 maka item pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan reliabel.
- 2) Jika nilai *cronbach alpha* < 0,60 maka item pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan tidak reliable.

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pembiayaan Mikro Syariah, Lama Usaha, Lokasi Usaha, dan Kelangsungan Usaha

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Alpha > 0,60	Keterangan
Pembiayaan Mikro Syariah	0,728	0,60	Reliabel
Lama Usaha	0,656		Reliabel
Lokasi Usaha	0,243		Reliabel
Kelangsungan Usaha	0,482		Reliable

Sumber: Data diolah di SPSS 2023

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan uji reliabilitas dari variabel pembiayaan mikro syariah (X1), lama usaha (X2), lokasi usaha (X3), dan kelangsungan usaha (Y) dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* semua variabel lebih besar dari *Critical Value* 0,60. Dari hasil yang telah diketahui semua item pertanyaan setiap variabel dinyatakan valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk mengolah data selanjutnya.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu variabel penelitian. Jika *probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari *level of significant* (α) sebesar 0,05 maka data distribusi normal dengan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : Data berdistribusi normal.

H₁ : Data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas pada data ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Berikut ini hasil pengujiannya:

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{ab}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96045655
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.052
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{cd}

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction

d. This is a lowerbound of the true significance

Berdasarkan data tabel diatas, maka dapat dilihat hasil Asymp. Sig. sebesar 0,200 dan Kolmogorov-Smirnov 0,067 maka bila dibandingkan sig dengan probalitas 0,05 maka lebih besar sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal yang artinya H₀ diterima.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variabel independent. Uji multikolinieritas ini adalah bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi linier berganda. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadinya interkorelasi antar variabel independent (tidak terjadi gejala multikolinieritas). Cara yang paling akurat dalam mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinieritas adalah dengan

menggunakan metode *Tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Apabila $VIF < 10$, maka persamaan regresi linier berganda tersebut tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig	Colinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3.956	1.877		2.108	.038		
X1	.230	.079	.340	2.906	.005	.384	2.605
X2	.177	.087	.229	2.037	.045	.416	2.405
X3	.326	.111	.289	2.948	.004	.545	1.833

a. Dependent Variabel: Y

Pada tabel diatas menunjukkan hasil pengujian multikolinieritas menggunakan SPSS, dari hasil yang telah diperoleh dapat dijelaskan dengan keterangan tabel dibawah ini:

Tabel 4.13
Tabel Uji Multikolinieritas

No	Variabel	VIF	Kesimpulan
1.	X1	2,605	Tidak terjadi Multikolinieritas
2.	X2	2,405	Tidak terjadi Multikolinieritas
3.	X3	1,833	Tidak terjadi Mulltikolinieritas

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa variabel pembiayaan mikro syariah (X1), lama usaha (X2), dan lokasi usaha (X3) tidak terjadi multikolinieritas karena $VIF < 10$ maka uji non multikolinieritas terpenuhi yang artinya H_0 diterima.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi. Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varian dari nilai residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model reegresi yang baik

ditandai dengan tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan *uji Glelser*. Uji *Glelser* dilakukan dengan cara meregresikan variabel independent (bebas) dengan nilai *absolut* residualnya. Hipotesis yang digunakan:

H_0 : Variabel residual homogen (tidak terjadi kasus heteroskedastisitas)

H_1 : Variabel residual tidak homogen (terjadi kasus heteroskedastisitas)

Jika nilai signifikansi (*p-value*) > 0.05 maka H_0 diterima artinya tidak terjadi kasus heteroskedastisitas, hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji Heteroskedastisitas
coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	-.510	1.050		-.485	.629
X1	.012	.044	.048	.270	.788
X2	.036	.049	.124	.733	.466
X3	.006	.062	.015	.104	.917

a. Dependent Variable: Abs_Res

Tabel diatas menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan SPSS, dari hasil yang diperoleh dapat dijelaskan pada keterangan tabel dibawah ini:

Tabel 4.15
Hasil Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel	Sig	Kesimpulan
1.	X1	0.788	Tidak ada pengaruh
2.	X2	0.466	Tidak ada pengaruh
3.	X3	0.917	Tidak ada pengaruh

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk semua variabel bebas lebih besar dari 0.05 (*alpha 5%*), yang berarti tidak ada pengaruh variabel dependen (harga mutlak residual) terhadap pembiayaan mikro syariah (X1), lama usaha (X2), dan lokasi usaha (X3). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga asumsi non heteroskedastisitas terpenuhi yang artinya H_0 diterima.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih X1, X2, dan X3 dengan satu variabel terikat. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 26, hasil pengujian regresi linier berganda dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.956	1.877		2.108	.038
	Pembiayaan Mikro Syariah	.230	.079	.340	2.906	.005
	Lama Usaha	.177	.087	.229	2.037	.045
	Lokasi Usaha	.326	.111	.289	2.948	.004

a. Dependent Variable: Kelangsungan Usaha

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai konstanta (a) sebesar 3.956 dan untuk variabel pembiayaan mikro syariah (nilai β) sebesar 0.230, lama usaha (nilai β) sebesar 0.177 dan lokasi usaha (nilai β) sebesar 0.326. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 3.956 + 0.230X_1 + 0.177X_2 + 0.326X_3 + e$$

Penjelasannya:

- a) Nilai konstanta (β_0) apabila nilai positif sebesar 3.956 yang artinya jika variabel pembiayaan mikro syariah, lama usaha dan lokasi usaha maka kelangsungan usaha meningkat sebesar 3.956.
- b) Nilai konstanta regresi jumlah pembiayaan mikro syariah positif sebesar β_1 0.230 yang artinya jika variabel jumlah pembiayaan mikro syariah ditingkatkan satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka kelangsungan usaha meningkat sebesar 0.023.
- c) Nilai konstanta regresi jumlah lama usaha positif sebesar β_2 0.177 yang artinya jika variabel jumlah lama usaha ditingkatkan satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka kelangsungan usaha meningkat sebesar 0.177.
- d) Nilai konstanta regresi jumlah lokasi usaha positif sebesar β_3 0.326 yang artinya jika variabel jumlah lokasi usaha ditingkatkan satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka kelangsungan usaha meningkat sebesar 0.326.

5. Uji Hipotesis

a. Hasil Uji t (Parsial)

Uji t digunakan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel independent/bebas (X) terhadap variabel Dependent/Terikat (Y). Untuk mengetahui pengaruh dan nilai signifikan masing-masing variabel, dengan kriteria sebagai berikut yang dapat dilakukan salah cara:

- a) Membandingkan nilai f hitung dengan t tabel yaitu, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sedangkan jika $f_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a diterima.
- b) Membandingkan nilai sig yaitu jika $sig < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sedangkan jika $a > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a diterima. Hasil uji t dari analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.17
Uji T

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.956	1.877		2.108	.038
	Pembiayaan Mikro Syariah	.230	.079	.340	2.906	.005
	Lama Usaha	.177	.087	.229	2.037	.045
	Lokasi Usaha	.326	.111	.289	2.948	.004

a. Dependent Variabel: Y

Menghitung $t_{\text{tabel}} = t_{n-k} 5\%$
 $= t_{85-3, 5\%}$
 $= t_{85, 5\%}$
 $= 1.993$

Tabel 4.18
Analisis Uji T

No	Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig	Keputusan
1.	X1	2.906	1.933	0.005	Tidak ada pengaruh X1 terhadap Y
2.	X2	2.307	1.933	0.045	Tidak ada pengaruh X2 terhadap Y
3.	X3	2.948	1.933	0.004	Tidak ada pengaruh X3 terhadap Y

Penjelasnya :

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh (parsial) X1 terhadap Y adalah sebesar $0,005 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} $2,906 > t_{\text{tabel}}$ 1.993, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah (X1) terhadap Kelangsungan usaha (Y).

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh (parsial) X_2 terhadap Y adalah sebesar $0,045 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,037 > t$ tabel 1.993, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti terdapat pengaruh Lama Usaha (X_2) terhadap Kelangsungan Usaha (Y).

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh (parsial) X_3 terhadap Y adalah sebesar $0,004 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,948 > t$ tabel 1.933, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti terdapat pengaruh Lokasi Usaha (X_3) terhadap Kelangsungan Usaha (Y).

b. Hasil Uji F (Simultan)

Uji F adalah pengujian signifikan persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0.05$).

Tabel 4.19
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	104.865	3	34.955	36.539	.000 ^b
	Residual	77.488	81	.957		
	Total	182.353	84			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X1, X2, X3

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai Sig. untuk pengaruh (simultan) X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y adalah sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai F hitung $36.539 > F$ tabel 2.72, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah (X_1), Lama Usaha (X_2) dan Lokasi Usaha (X_3) secara simultan terhadap Kelangsungan Usaha (Y).

c. Hasil Uji Koefisien Determinan (R²)

Uji ini menjelaskan mengenai bagaimana variabel bebas menentukan nilai variabel terikat, serta seberapa kuat hubungan antara kedua variabel. Letak nilai R² antara 0% sampai dengan 100% yang artinya bahwa setiap perubahan variabel bebas setiap satuan akan mempengaruhi perubahan variabel terikat, maka dapat dikatakan bahwa semakin kuat model tersebut menerangkan varian variabel dependen.

Tabel 4.20
Hasil Uji Koefisien Determinan (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.758 ^a	.575	.559	.97808
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1				
b. Dependent Variable : Y				

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai R Square sebesar 0.575 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X1, X2, dan X3 secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Y adalah sebesar 57.5% dengan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah secara parsial terhadap Kelangsungan UMKM

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan jumlah pembiayaan berpengaruh terhadap kelangsungan usaha, karena pembiayaan mikro syariah adalah bagian paling penting dalam mendukung kegiatan operasional, kemajuan usaha dan perkembangan usaha pada UMKM. Terbukti dari hasil regresi menunjukkan bahwa pembiayaan mikro syariah berpengaruh terhadap kelangsungan usaha dengan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,906, yang artinya t_{hitung} lebih

besar dari t_{tabel} ($2,906 > 1,993$) dan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1), **diterima**.

Hasil koefisien regresi dari analisis regresi berganda dengan hasil positif sebesar 0,230 yang artinya memiliki arah pengaruh yang positif antara jumlah pembiayaan mikro syariah (X1) terhadap kelangsungan usaha (Y), yang artinya semakin baik analisis nasabah terkait jumlah pembiayaan yang disesuaikan dengan kemampuan nasabah dan jumlah plafon maka semakin baik pendapatan UMKM sehingga berpengaruh terhadap kelangsungan usahanya. Dalam hal ini pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dikelola dengan baik yaitu untuk menambah modal usaha, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kelangsungan usaha tetap berjalan.

2. Pengaruh Lama Usaha secara parsial terhadap Kelangsungan UMKM

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha, hal ini dibuktikan dengan pengujian SPSS uji t (uji parsial) dengan menunjukkan hasil t_{hitung} sebesar $2,037 > t_{tabel}$ sebesar 1,993 dan probabilitas sebesar 0,177 dengan menggunakan batas signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hal ini berarti $2,037 > 1,993$ dan $p\text{-value} > \alpha$ atau $0,177 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis kedua (H2) **diterima**.

Hasil yang diperoleh ada pengaruh dan signifikan menunjukkan semakin lama usaha yang dijalankan oleh pelaku UMKM maka akan lebih meningkatkan pendapatan UMKM sehingga berpengaruh terhadap kelangsungan usaha anggota pembiayaan di BMT Mentari Bumi.

Semakin lama usaha seseorang dalam menjalankan usaha, semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berfikir dan sikap bertindak untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan sehingga mudah memahami kondisi pasar, selera konsumen dan permintaan serta semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang menjelaskan lama usaha berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan UMKM. Usaha yang lebih lama dijalankan akan lebih memahami kondisi tentang pasar sehingga berdasarkan pengalaman yang sudah mereka dapatkan mampu menerapkan strategi-strategi pemasaran yang nantinya berdampak pada peningkatan pendapatan dan penjualan.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Labda Sepasthika (2018) bahwa lama usaha menunjukkan pengaruh positif terhadap pendapatan, dikarenakan seseorang yang sudah lama berkecimpung di bidang usaha akan memiliki banyak pengalaman, dari pengalaman tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengelola usaha secara maksimal dengan strategi yang matang serta mencari ide untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanya. Dengan meningkatnya pendapatan akan berpengaruh juga terhadap kelangsungan suatu usaha.

Dalam penelitian ini pelaku UMKM dari anggota BMT Mentari Bumi sebagian besar dalam menjalankan usahanya sudah cukup lama yaitu sekitar 16-20 tahun, sehingga mampu meningkatkan pendapatannya secara maksimal. Karena sudah banyak pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh.

3. Pengaruh Lokasi Usaha secara parsial terhadap Kelangsungan UMKM

Berdasarkan hasil penelitian lokasi telah berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan UMKM, hal ini dibuktikan dengan pengujian SPSS uji t (uji parsial) dengan menunjukkan hasil t_{hitung} sebesar $2,948 > t_{tabel}$ sebesar $1,993$ dan probabilitas $0,326$ dengan menggunakan batas signifikan $0,05$ ($\alpha = 5\%$) didapat t_{tabel} sebesar $1,993$. Hal ini berarti $2,948 > 1,993$ dan $p\text{-value} > \alpha$ atau $0,326 > 0,05$. Dengan demikian maka hipotesis ketiga (H3) **diterima**.

Pengaruh yang positif dan signifikan menunjukkan bahwa semakin tepat pertimbangan dalam memilih lokasi usaha maka akan meningkatkan pendapatan UMKM sehingga berpengaruh terhadap

kelangsungan usaha serta dengan pemilihan lokasi usaha yang tepat akan menunjukkan perkembangan usahanya. Pemilihan lokasi dapat mempertimbangkan lokasi bahan baku, lokasi pasar produk, fasilitas transportasi, dan tenaga kerja.

Sebagian besar pelaku UMKM anggota pembiayaan di BMT Mentari Bumi memilih lokasi dengan mempertimbangkan lokasi usaha, berlokasi strategis, lokasi yang mudah terlihat dan dekat dengan konsumen. Hal ini sudah sesuai dengan teori dan hipotesis yang dibuat.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Rini Agustina, Tatas Ridho Nugraha dan Nurdiana Fitri Isnaini (2018) bahwa lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, karena dengan pendapatan yang meningkatkan akan berpengaruh juga terhadap kelangsungan suatu usaha. Pengusaha yang dapat menentukan lokasi usaha yang sangat strategis maka akan mempermudah konsumen untuk menentukan lokasi tersebut, sehingga dengan lokasi yang strategis dapat membantu pengusaha dalam meningkatkan pendapatan.

Pelaku UMKM dari anggota BMT Mentari Bumi hampir sebagian memiliki lokasi usaha yang strategis dan dekat dengan target pasar, sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Namun lokasi yang strategis tidak harus berada di tempat yang ramai dengan aktivitas masyarakat, lokasi yang tenang dan jauh dari keramaian terkadang dikatakan strategis untuk usaha tertentu.

4. Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha terhadap Kelangsungan UMKM

Hasil pengujian diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 36,539 dan F_{tabel} sebesar 2,72 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ (36,539) yang menunjukkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama terdapat pengaruh antara pembiayaan mikro syariah, lama usaha, dan lokasi usaha terhadap kelangsungan UMKM. Penelitian dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pembiayaan mikro syariah, lama usaha, dan lokasi terhadap

kelangsungan UMKM pada BMT Mentari Bumi dengan cara menyebarkan angket kepada anggota.

Kelangsungan usaha dipengaruhi dengan pendapatan yang diperoleh, pendapatan usaha informal dapat ditingkatkan apabila didukung dengan modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan. Permodalan merupakan suatu dasar dalam membangun usaha dan pada umumnya menjadi kendala. Suatu usaha akan membutuhkan modal secara terus-menerus untuk mengembangkan usaha yang menjadi penghubung alat, bahan dan jasa yang digunakan dalam produksi untuk memperoleh hasil penjualan. Apabila modal dan tenaga kerja meningkat maka produktivitas dan pendapatan juga akan meningkat, sehingga kelangsungan suatu usaha akan tetap berjalan.

Disisi lain lama usaha juga dapat meningkatkan pendapatan usaha karena lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesional atau keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Adanya modal usaha, lama usaha, didukung dengan sikap kewirausahaan juga dapat meningkatkan pendapatan usaha. Dengan hal tersebut, pendapatan yang meningkat akan berpengaruh juga terhadap kelangsungan usaha.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kelangsungan UMKM pada BMT Mentari Bumi dengan menyebarkan kuesioner kepada 85 anggota pembiayaan syariah. Pengolahan data dengan bantuan IBM SPSS Statistics 26 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial variabel pembiayaan mikro syariah terhadap kelangsungan UMKM, yang dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,906 > 1,993$) dan nilai signifikansi sebesar 0,005.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial variabel lama usaha terhadap kelangsungan UMKM, yang dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,037 > 1,993$) dan nilai signifikansi sebesar 0,045.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial variabel lokasi usaha terhadap kelangsungan UMKM, yang dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,948 > 1,993$) dan nilai signifikansi sebesar 0,004.
4. Terdapat pengaruh pembiayaan mikro syariah, lama usaha, dan lokasi usaha secara simultan terhadap kelangsungan UMKM yang dibuktikan dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($36,539 > 2,72$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,575 atau 57,5%. Hal ini mengasumsikan bahwa kelangsungan usaha di pengaruhi oleh pembiayaan mikro syariah, lama usaha, dan lokasi usaha sebesar 57,5%. Sedangkan sisanya yaitu 42,5% yang dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

B. Saran

Dalam hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi BMT Mentari Bumi diharapkan mampu untuk terus melakukan pemberian pembiayaan kepada anggota UMKM yang membutuhkan modal untuk kemajuan dan perkembangan usahanya. Dalam proses pengembalian diharapkan pihak BMT untuk tidak mempersulit, supaya pelaku UMKM yang memiliki pendapatan rendah dapat mengajukan pinjaman dan tidak terbebani saat proses pengembalian.
2. Bagi pelaku UMKM untuk dapat menggunakan pembiayaan dengan sebaik mungkin yaitu digunakan untuk menambah modal usaha dan bukan untuk kepentingan lainnya, sehingga akan meningkatkan dan menambah pendapatan usaha. Pelaku UMKM disarankan untuk terus tekun dalam menjalankan usahanya karena dapat mengasah kemampuan profesionalnya. Begitu juga dengan lokasi usaha, sebaiknya pilihlah lokasi usaha yang strategis dan mudah dijangkau oleh konsumen.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat memperluas jangkauan terhadap objek penelitian ini, dengan cara menambah unsur atau faktor lain yang bisa mempengaruhi terhadap kelangsungan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisiyah, N. B., *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta:Kalimedia, 2015, hl.23
- Agustian, I., Saputra, H. E., & Imanda, A. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Pt. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(1), 42–60. <https://doi.org/10.37676/profesional.v6i1.837>
- Aji, A. W., & Listyaningrum, S. P. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Bantul. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(1), 87–102. <https://doi.org/10.32528/jiai.v6i1.5067>
- Chelviana, K., Made, A., & Iyus, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Toko Modern Di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(2), 257–266.
- Dwiyanda, O. M., & Mawardi, I. (2015). Pengaruh Produk, Harga, Tempat, Promosi Ritel Modern Terhadap Keberlangsungan Usaha Ritel Tradisional di Gresik. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2(9), 759. <https://doi.org/10.20473/vol2iss20159pp759-771>
- Ekonomi, J. P., Setiaji, K., & Fatuniah, A. L. (2018). *Pengaruh Modal , Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi*. 6(1), 1–14.
- Gobai, A. A. (2016). Pengaruh Pengalaman dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Keberlangsungan Usaha Pada Sektor Informal Kuliner di Kota Makassar. *Jurnal Riiset Edisi II*, 2(019), 257–272.
- Hanim, L. (2018). *UMKM dan Bentuk-Bentuk Usaha*. http://research.unissula.ac.id/file/publikasi/210303041/6318UMKM_dan_Bentuk_-_Bentuk_Usaha.pdf
- Haslinda. (2016). Standar Biaya Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pemerintah Daerah Kabupaten Wajo). *Skripsi*, 1–87.
- Husaeni, U. A., & Dewi, T. K. (2019). Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Pada Anggota Bmt Di Jawa Barat. *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)*, 2(1), 48–56. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v2i1.122>
- Ilyas, R. (2015). Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syari'Ah. *Jurnal Penelitian*, 9(1), 183–204. <https://doi.org/10.21043/jupe.v9i1.859>
- Junedi, & Dwi Arumsari, M. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Kualitas Produk, Jaringan Wirausaha Terhadap Kelangsungan Usaha UMKM Madu Sari Lanceng. *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 1(2), 175–

184. <https://doi.org/10.37366/master.v1i2.223>

- Lestari, Y. (2020). Pengaruh Pembiayaan Mikro 75 iB, Lama Usaha, dan Lokasi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada BRI Syariah Kantor Cabang Jombang. *Skripsi*, 1–171. <http://etd.eprints.ums.ac.id/14871/%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.cell.2017.12.025%0Ahttp://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-riskedas-2018.pdf%0Ahttp://www.who.int/about/licensing/%0Ahttp://jukeunila.com/wp-content/uploads/2016/12/Dea>
- Marfuah, S. T., & Hartiyah, S. (2019). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 183–195.
- Maulana, B. R., & Bachtiar, N. K. (2022). Pengaruh Ketahanan Usaha, Kinerja Bisnis, Karakter Wirausaha, dan Pertumbuhan Usaha terhadap Keberlangsungan Usaha pada UMKM di Jawa Tengah. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 1(1), 819–832. <http://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/7524%0Ahttp://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/download/7524/3614/>
- Polandos, P. M. &, Engka, D., & Tolosang, K. (2019). Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(4), 36–47.
- Prihatminingtyas, B. (2019). Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Ladungsari. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 7(2), 147–154.
- Ramkar, R. T. (2018). Peran Pembiayaan Mikro Syariah Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM. *Skripsi*, 1–5.
- Sami, A., & HR, M. N. (2014). Dampak Shadaqah Pada Keberlangsungan Usaha. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 1(3), 205–206.
- Siahaan, A., Siahaan, R., & Siahaan, Y. (2020). *Faktor Pendukung dan Penghambat Kinerja UMKM dalam Meningkatkan Daya Saing*. VI, 143–156.
- Siswandari, R. (2022). Pengaruh Pemberian Kredit, Lama Usaha dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan UMKM (Studi Kasus Nasabah Kreasi PT Pegadaian Cabang Bumiayu Brebes). *Skripsi*, 1–140. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Sofyan, S. (2017). Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Bilancia*, 11(1), 33–59. <https://jurnal.iainpalu.ac.id/index.php/blc/article/view/298/216>

Supriyadi, H. & F. C. & A. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian dan dampaknya pada kelangsungan usaha mikro kecil menengah pada usaha fptcopy sekecamatan Rengat. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(2), 15–18.

Yuli Rahmini Suci. (2008). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) di Indonesia. *UU No. 20 Tahun 2008*, 1, 1–31.



Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian

Kuesioner Penelitian

**Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Pada Lama Usaha dan Lokasi Usaha
Terhadap Kelangsungan UMKM
(Studi Pada Anggota UMKM di BMT Mentari Bumi Purbalingga)**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr/I Anggota

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Saya Popi Dwi Rahayu Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto. Saat ini sedang mengadakan penelitian akhir SKRIPSI yang berjudul "Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Pada Lama Usaha dan Lokasi Usaha Terhadap Kelangsungan UMKM (Studi Kasus Anggota UMKM di BMT Mentari Bumi Purbalingga).

Sehungan dengan hal itu, saya mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/I untuk menjawab angket penelitian ini. Mengingat betapa pentingnya data ini, maka saya mengharapkan agar angket ini di isi dengan lengkap sesuai dengan kondisi yang sebenar-benarnya. Kerahasiaan data diri Bapak/Ibu/Sdr/I akan dijaga dan digunakan hanya untuk tujuan penelitian saja. Atas ketersediaan Bapak/Ibu/Sdr/I saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,



Popi Dwi Rahayu
NIM.1817202076

KUESIONER PENELITIAN

A. Petunjuk pengisian:

1. Baca pertanyaan dengan teliti dan jawablah dengan memberi tanda (√) pada jawaban yang sesuai dengan pengalaman Bpk/Ibu/Sdr/I tentang pembiayaan mikro syariah (satu pertanyaan, satu jawaban).
2. Kerahasiaan jawaban Anda dijamin sepenuhnya oleh peneliti.
3. Apabila Anda telah selesai mengerjakan, periksa kembali jangan sampai ada pertanyaan yang terlewatkan.
4. Saya mengucapkan terima kasih atas kesediaan Anda mengisi kuesioner ini.
5. Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang paling sesuai dengan pilihan Anda [Kolom Penilaian]
STS = Sangat Tidak Setuju
Ts = Tidak Setuju
Ks = Kurang Setuju
S = Setuju
Ss = Sangat Setuju

B. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur/Tahun :
3. Jenis Kelamin : 1. Pria 2. Wanita
4. Alamat Usaha :
5. Pendidikan : SD SMP SMA Diploma/Sarjana
6. Jenis Usaha :
7. Lokasi Usaha : Sangat Strategis Strategis Kurang Strategis
 Tidak Strategis Sangat Tidak Strategis
8. Lama Usaha :
9. Kredit : Rp.....
10. Pendapatan : Rp.....

A. Pembiayaan Syariah

No	PERTANYAAN	STS	TS	KS	S	SS
1.	Pembiayaan yang di peroleh sangat membantu kegiatan usaha saya					
2.	Waktu angsuran yang panjang dibandingkan dengan BMT yang lain					
3.	Pembayaran angsuran dapat di sesuaikan dengan pendapatan					
4.	Keuntungan yang diperoleh meningkat sewaktu diberikan pembiayaan mikro syariah					
5.	Semakin banyak jumlah pembiayaan yang diberikan oleh pihak BMT maka pendapatan yang saya peroleh semakin besar					
6.	Pembiayaan mikro syariah menggunakan sistem bagi hasil					
7.	Pembiayaan mikro syariah sangat memberikan solusi untuk modal usaha					

B. Lama Usaha

No	PERTANYAAN	STS	TS	KS	S	SS
1.	Lama usaha yang saya jalankan menambah kepercayaan diri saat ingin memulai bisnis baru					
2.	Lama usaha membuat saya memperoleh pendapatan yang memuaskan					
3.	Jangka waktu usaha sangat berperan menaikkan peningkatan ekonomi keluarga					
4.	Usaha yang saya jalankan sudah mencapai 5-10 tahun					

5.	Semakin lama usaha dijalankan maka pengetahuan saya mengenai penjualan semakin baik					
----	---	--	--	--	--	--

C. Lokasi Usaha

No	PERTANYAAN	STS	TS	KS	S	SS
1.	Pendirian lokasi usaha berdasarkan letak yang strategis					
2.	Lokasi yang mudah dijangkau oleh konsumen					
3.	Lokasi usaha yang saya jalankan strategis sehingga mudah untuk dilihat oleh konsumen					
4.	Lokasi usaha yang saya jalankan dekat dengan target pasar (calon pembeli)					
5.	Dalam pemilihan lokasi usaha sangat memperhatikan kenyamanan konsumen					

D. Kelangsungan UMKM

No	PERTANYAAN	STS	TS	KS	S	SS
1.	Anda melakukan perencanaan untuk usaha yang anda jalankan					
2.	Anda mengetahui tingkat kepuasan pelanggan anda					
3.	Usaha anda telah mencapai titik balik modal					

4.	Anda telah menjalankan usaha anda sesuai dengan rencana usaha yang telah anda susun					
5.	Anda telah meningkatkan jumlah produksi usaha anda					



Lampiran 2 : Karakteristik Responden

DATA RESPONDEN

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Alamat	Pendidikan	Jenis Usaha	Lokasi Usaha	Lama Usaha	Kredit	Pendapatan
1	Abdilah Tuslan	L	45	Bakulan	SMA	Barang	Sangat Strategis	5	5.000.000	3.000.000
2	Abdul Rokhim	L	35	Bakulan	SMA	Jasa	Strategis	13	10.000.000	14.000.000
3	Adi Gunarso	L	33	Senon	Perguruan Tinggi	Barang	Sangat Tidak Strategis	4	5.000.000	4.000.000
4	Dariyem	P	40	Senon	SMA	Barang	Sangat Strategis	18	25.000.000	10.000.000
5	Daryati	P	42	Panican	SMA	Barang	Strategis	20	15.000.000	15.000.000
6	Eli Purwaningsih	P	24	Pegandekan	SMA	Jasa	Sangat Strategis	25	55.000.000	30.000.000
7	Ana Nurhayati	P	25	Panican	Perguruan Tinggi	Barang	Strategis	3	6.000.000	4.000.000
8	Esti Subarkah	P	23	Panican	SMA	Barang	Strategis	17	25.000.000	9.000.000
9	Endang Werdi Lestari	P	37	Panican	SMA	Jasa	Sangat Strategis	13	27.000.000	17.000.000
10	Haryanto	L	45	Senon	SMA	Barang	Strategis	16	21.000.000	10.000.000
11	Febrianto	L	43	Senon	SMA	Jasa	Sangat Tidak Strategis	3	5.000.000	3.000.000
12	Hadi Sumarno	L	53	Pegandekan	SMP	Barang	Kurang Strategis	5	7.000.000	3.000.000
13	Ida Waryatun	P	35	Majasem	Perguruan Tinggi	Barang	Strategis	20	30.000.000	18.000.000

14	Hadimah	P	37	Majasem	SMA	Jasa	Strategis	20	29.000.000	14.000.000
15	Ika Mahwati	P	38	Bokol	Perguruan Tinggi	Barang	Tidak Strategis	10	8.000.000	9.000.000
16	Istinganah	P	34	Bokol	Perguruan Tinggi	Jasa	Strategis	16	25.000.000	19.000.000
17	Jarwati	P	43	Senon	SMA	Barang	Kurang Strategis	16	15.000.000	9.000.000
18	Kadisem	P	42	Senon	SMA	Barang	Strategis	4	5.000.000	4.000.000
19	Kanisah	P	36	Senon	SMA	Barang	Sangat Strategis	17	26.000.000	15.000.000
20	Karsono	L	37	Panican	SMA	Jasa	Strategis	30	24.000.000	15.000.000
21	Kholifah	P	35	Panican	Perguruan Tinggi	Barang	Sangat Tidak Strategis	5	8.000.000	4.000.000
22	Juharto	L	44	Panican	SMA	Barang	Strategis	15	22.000.000	13.000.000
23	Kusmiyati	P	43	Senon	SMA	Jasa	Sangat Strategis	19	25.000.000	17.000.000
24	Samsuri	L	42	KedungBenda	SMA	Barang	Strategis	9	25.000.000	12.000.000
25	Maftuah	P	41	KedungBenda	SMA	Barang	Kurang Strategis	17	12.000.000	8.000.000
26	Marsono	L	53	Pegandekan	SD	Barang	Strategis	35	27.000.000	14.000.000
27	Lusini	P	33	Pegandekan	Perguruan Tinggi	Barang	Strategis	18	30.000.000	20.000.000
28	Martinah	P	55	Senon	SD	Jasa	Sangat Strategis	4	5.000.000	3.000.000
29	Martaji	L	54	Senon	SD	Barang	Strategis	19	30.000.000	15.000.000
30	Misini	P	50	Senon	SMP	Barang	Tidak Strategis	8	8.000.000	5.100.000
31	Miswanto	L	49	Panican	SMP	Jasa	Strategis	20	25.000.000	15.000.000

32	Mudiah	P	40	KedungBenda	SMA	Barang	Kurang Strategis	14	13.000.000	7.000.000
33	Mufliah	P	35	Senon	SMA	Barang	Strategis	27	28.000.000	15.000.000
34	Mugi Lestari	P	32	Bokol	Perguruan Tinggi	Barang	Strategis	15	29.000.000	14.000.000
35	Muhajir	L	51	Bokol	SMP	Jasa	Tidak Strategis	16	11.000.000	9.000.000
36	Mulyati	P	46	Panican	SMP	Barang	Strategis	28	30.000.000	20.000.000
37	Mudiarjo	L	38	Panican	SMA	Jasa	Sangat Strategis	20	30.000.000	15.000.000
38	Mugiati	P	40	Panican	SMA	Barang	Strategis	3	5.000.000	8.000.000
39	Muslimah	P	33	Senon	SMA	Barang	Strategis	9	51.000.000	12.000.000
40	Maryoto	L	47	Senon	SMP	Barang	Kurang Strategis	16	18.000.000	9.000.000
41	Ngatini	P	52	Bokol	SMP	Jasa	Strategis	13	25.000.000	12.000.000
42	Nurhidayat	L	30	Bakulan	Perguruan Tinggi	Barang	Tidak Strategis	16	25.000.000	10.000.000
43	Nurul Jariyah	P	32	Bakulan	Perguruan Tinggi	Barang	Strategis	20	30.000.000	20.000.000
44	Paryanti	P	39	KedungLegok	SMA	Jasa	Strategis	4	5.000.000	3.000.000
45	Paryono	L	35	KedungLegok	SMA	Barang	Sangat Strategis	30	30.000.000	15.000.000
46	Prihatiningsih	P	33	Majasem	SMA	Barang	Strategis	20	30.000.000	14.000.000
47	Rasmiarjo	L	58	Majatengah	SD	Jasa	Strategis	10	53.000.000	14.000.000
48	Puji Winarsih	P	46	Pelumutan	SMP	Barang	Tidak Strategis	16	15.000.000	9.000.000
49	Rasto	L	34	Panican	SMA	Barang	Strategis	11	51.000.000	13.000.000

50	Rasinah	P	40	Pelumutan	SMA	Jasa	Kurang Strategis	17	21.000.000	10.000.000
51	Riyanto	L	32	Pelumutan	SMA	Barang	Strategis	10	25.000.000	12.000.000
52	Ratinem	P	41	Senon	SMA	Barang	Strategis	18	25.000.000	14.000.000
53	Rocman	L	33	Senon	SMA	Jasa	Strategis	25	25.000.000	17.000.000
54	Ratimah	P	32	Bakulan	SMA	Barang	Tidak Strategis	16	14.000.000	13.000.000
55	Rokhidin	L	41	Bakulan	SMA	Barang	Strategis	12	28.000.000	10.000.000
56	Rumini	P	40	Panican	SMA	Jasa	Strategis	19	27.000.000	15.000.000
57	Ruswono	L	40	Bokol	SMA	Barang	Tidak Strategis	16	21.000.000	9.000.000
58	Triono	L	35	Bokol	SMA	Jasa	Kurang Strategis	5	11.000.000	8.000.000
59	Saodah	P	38	KarangKemiri	SMA	Barang	Strategis	20	25.000.000	15.000.000
60	Samyono	L	46	KarangKemiri	SMP	Barang	Strategis	12	25.000.000	19.000.000
61	Sabingin	L	47	Tidu	SMP	Barang	Sangat Tidak Strategis	7	5.000.000	6.000.000
62	Sobangun	L	42	Tidu	SMA	Jasa	Strategis	20	25.000.000	15.000.000
63	Soderi	L	34	KedungLegok	SMA	Barang	Sangat Strategis	27	30.000.000	20.000.000
64	Soimin	L	32	Pelumutan	SMA	Jasa	Strategis	20	30.000.000	15.000.000
65	Solikhin	L	31	Senon	SMA	Barang	Strategis	11	25.000.000	10.000.000
66	Slamet Baidin	L	34	Senon	SMA	Barang	Kurang Strategis	16	13.000.000	8.000.000
67	Sukron Efendi	L	38	Senon	Perguruan Tinggi	Jasa	Strategis	26	25.000.000	15.000.000

68	Surono	L	40	Senon	SMA	Barang	Strategis	5	5.000.000	4.000.000
69	Subarno	L	43	Panican	SMA	Barang	Sangat Strategis	37	30.000.000	25.000.000
70	Sarjono	L	31	Panican	SMA	Barang	Strategis	14	25.000.000	14.000.000
71	Sulemi	L	42	Panican	SMA	Barang	Strategis	19	25.000.000	15.000.000
72	Suratman	L	45	Panican	SMA	Jasa	Strategis	10	25.000.000	10.000.000
73	Sumadi	L	48	Bakulan	SMA	Barang	Tidak Strategis	16	21.000.000	10.000.000
74	Sungedi	L	39	Bakulan	SMA	Barang	Strategis	8	52.000.000	12.000.000
75	Sumarji	L	37	Bakulan	SMA	Jasa	Kurang Strategis	16	16.000.000	9.000.000
76	Supardi	L	37	Bokol	SMA	Barang	Strategis	15	30.000.000	14.000.000
77	Tuparno	L	36	KarangKemiri	SMA	Barang	Strategis	24	25.000.000	25.000.000
78	Tuswan	L	35	KarangTengah	SMA	Barang	Strategis	14	25.000.000	13.000.000
79	Turino	L	38	KarangTengah	SMA	Jasa	Kurang Strategis	16	23.000.000	10.000.000
80	Widiantoro	L	42	Bakulan	SMA	Barang	Strategis	15	30.000.000	13.000.000
81	Wahono	L	43	Bakulan	SMA	Barang	Sangat Tidak Stretegis	16	8.000.000	9.000.000
82	Yasmireja	L	48	Senon	SMA	Jasa	Strategis	25	30.000.000	15.000.000
83	Firmansyah	L	25	Senon	Perguruan Tinggi	Barang	Sangat Strategis	12	30.000.000	15.000.000
84	Hari Aldianto	L	34	Senon	Perguruan Tinggi	Barang	Strategis	29	30.000.000	25.000.000
85	Sugeng Suyatno	L	47	Bakulan	Perguruan Tinggi	Jasa	Strategis	15	54.000.000	25.000.000

Lampiran 3 : Skor Jawaban Responden

DATA TABULASI

Pembiayaan Mikro Syariah								Lama Usaha						Lokasi Usaha					Kelangsungan UMKM							
No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	Total	P8	P9	P10	P11	P12	Total	P13	P14	P15	P16	P17	Total	P18	P19	P20	P21	P22	Total
1	5	5	5	5	4	4	5	33	5	5	5	5	5	25	5	4	5	5	4	23	5	4	4	5	4	22
2	5	5	4	4	5	4	5	32	5	5	5	4	5	24	5	4	4	4	5	22	5	5	4	5	4	23
3	5	5	4	5	5	4	4	32	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	4	4	5	5	4	22
4	5	4	5	5	5	5	5	34	5	5	5	5	5	25	4	4	5	5	5	23	5	4	4	5	5	23
5	5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	4	4	5	23	4	4	5	5	5	23	5	4	5	5	5	24
6	5	5	5	4	4	4	5	32	5	4	4	4	5	22	4	5	5	5	4	23	5	5	5	5	5	25
7	4	4	4	5	4	5	5	31	4	4	4	5	4	21	4	5	5	4	5	23	4	5	5	5	5	24
8	5	5	5	5	5	4	4	33	5	4	5	5	5	24	5	5	4	4	4	22	4	4	4	5	5	22
9	5	5	5	5	4	4	5	33	4	4	4	5	5	22	5	5	4	4	5	23	5	5	5	4	4	23
10	4	4	5	5	5	5	5	33	4	5	4	4	5	22	5	4	4	4	5	22	5	5	4	5	4	23
11	5	5	5	4	5	4	5	33	5	3	4	4	5	21	4	5	5	5	5	24	4	4	5	5	5	23
12	5	4	5	4	4	5	5	32	5	5	4	5	5	24	5	4	5	4	5	23	5	5	5	5	4	24
13	4	4	5	4	4	5	5	31	4	5	5	4	5	23	4	5	5	5	4	23	4	5	5	5	5	24
14	5	4	5	4	5	5	4	32	5	4	4	5	5	23	5	4	4	5	5	23	4	5	4	4	5	22
15	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
16	5	4	4	4	4	4	4	29	5	4	4	4	5	22	4	4	5	4	4	21	4	4	5	4	5	22
17	5	5	4	5	4	5	5	33	4	5	4	5	5	23	5	4	4	5	4	22	5	5	5	4	5	24
18	5	4	5	4	5	5	5	33	4	4	5	4	5	22	4	5	4	5	5	23	5	4	4	5	4	22
19	5	4	5	5	4	5	4	32	5	4	5	4	5	23	4	4	4	5	4	21	5	5	4	5	5	24
20	5	5	5	4	3	4	5	31	5	4	5	4	4	22	5	4	5	4	5	23	5	4	5	4	5	23

21	5	4	4	3	3	4	4	27	4	4	4	4	4	20	5	4	4	4	5	22	5	4	4	4	4	21
22	4	5	5	5	3	5	4	31	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	4	24	4	4	4	5	5	22
23	5	4	5	4	3	5	5	31	5	5	5	5	5	25	4	5	4	5	4	22	4	4	5	5	5	23
24	5	5	5	4	4	5	4	32	5	4	5	5	4	23	5	4	5	4	5	23	4	4	5	5	4	22
25	5	4	4	4	4	4	5	30	3	4	4	4	4	19	4	4	4	4	5	21	4	4	4	4	4	20
26	5	4	4	3	3	4	5	28	4	3	4	4	4	19	5	4	4	4	5	22	4	4	4	4	4	20
27	4	4	4	3	3	4	5	27	3	3	4	4	4	18	4	4	4	4	4	20	5	4	4	4	4	21
28	5	4	4	4	4	4	5	30	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	5	21	5	4	4	4	4	21
29	5	4	4	3	3	4	5	28	4	4	4	4	4	20	5	4	4	4	5	22	5	4	4	4	4	21
30	5	4	4	4	4	4	4	29	5	4	3	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
31	5	4	4	4	4	4	4	29	4	5	5	3	4	21	5	4	4	5	5	23	4	4	4	4	4	20
32	5	4	4	3	3	4	5	28	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	5	21	4	4	4	4	4	20
33	4	4	4	4	4	4	5	29	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	5	21	5	4	4	4	4	21
34	5	4	4	4	4	4	5	30	4	3	4	4	4	19	5	4	4	4	5	22	5	4	4	4	4	21
35	5	4	4	4	4	4	5	30	4	4	4	4	5	21	5	4	4	4	5	22	5	4	4	4	4	21
36	4	4	4	3	3	4	4	26	3	3	4	4	4	18	4	4	4	4	5	21	5	4	4	4	4	21
37	4	4	4	4	4	4	5	29	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
38	5	4	4	4	4	5	5	31	5	4	5	4	4	22	4	4	4	4	5	21	5	4	4	4	4	21
39	4	4	4	3	3	4	4	26	3	3	4	4	4	18	4	5	4	4	5	22	4	4	4	4	4	20
40	5	4	4	4	4	4	4	29	4	4	4	4	4	20	5	4	4	4	5	22	5	4	4	4	4	21
41	4	5	5	5	5	4	5	33	5	4	5	5	5	24	4	5	4	5	5	23	4	5	4	4	5	22
42	5	4	5	4	4	5	5	32	5	5	4	5	5	24	5	4	4	5	5	23	5	4	5	5	4	23
43	5	5	4	5	5	5	5	34	5	4	5	5	4	23	5	5	5	5	5	25	5	4	5	5	4	23
44	5	5	5	5	4	5	5	34	5	4	5	5	5	24	5	5	5	5	4	24	5	5	5	5	5	25
45	5	4	5	5	5	5	5	34	5	5	5	5	5	25	5	5	4	4	5	23	4	4	5	5	5	23

46	4	3	4	4	3	4	4	26	4	3	4	4	4	19	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
47	4	4	4	4	4	4	5	29	4	4	4	4	4	20	4	4	5	4	5	22	5	4	3	4	5	21
48	4	4	4	3	3	4	5	27	3	4	4	4	4	19	4	4	5	4	5	22	4	3	5	4	4	20
49	4	5	4	5	5	4	4	31	5	4	4	5	4	22	4	4	5	4	5	22	5	4	5	4	4	22
50	4	4	4	3	3	4	4	26	3	3	3	4	4	17	3	4	4	4	4	19	4	4	3	4	4	19
51	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	20	5	4	4	3	4	20	4	3	4	4	4	19
52	5	4	4	5	5	4	4	31	5	5	4	5	5	24	4	4	4	4	4	20	4	4	5	4	4	21
53	4	4	4	5	4	5	5	31	4	4	5	3	5	21	4	4	4	5	4	21	4	4	4	4	4	20
54	4	4	4	3	3	4	4	26	4	4	5	3	4	20	4	3	3	4	4	18	4	4	4	4	4	20
55	5	4	4	4	4	4	4	29	5	4	4	4	4	21	5	5	4	4	4	22	5	4	4	4	4	21
56	5	4	5	4	3	4	5	30	4	4	4	5	5	22	4	4	5	5	4	22	4	4	5	4	5	22
57	5	5	5	4	4	5	4	32	4	5	4	5	5	23	5	4	5	4	5	23	5	5	5	4	5	24
58	4	4	4	4	5	5	5	31	5	4	4	5	5	23	4	5	5	5	4	23	5	4	5	5	4	23
59	5	5	4	5	5	5	4	33	4	5	4	5	5	23	4	4	5	5	5	23	4	4	5	4	5	22
60	5	4	5	4	5	4	5	32	3	5	4	5	4	21	3	4	5	4	5	21	4	5	4	5	5	23
61	4	5	4	3	4	4	5	29	5	4	5	4	5	23	4	5	5	4	5	23	4	4	5	5	5	23
62	5	4	4	5	4	4	5	31	5	5	5	5	4	24	5	4	5	3	5	22	5	4	5	4	4	22
63	5	4	5	4	5	5	4	32	5	5	5	4	5	24	5	5	4	5	4	23	5	4	5	5	5	24
64	5	4	5	5	4	5	4	32	5	5	4	5	5	24	5	4	5	5	5	24	4	5	4	5	5	23
65	4	5	4	5	3	4	5	30	5	4	3	4	5	21	4	5	4	4	5	22	4	3	5	4	5	21
66	4	4	4	3	4	5	4	28	5	3	5	4	5	22	3	5	4	4	5	21	5	4	5	4	4	22
67	5	4	5	4	5	5	4	32	5	4	5	5	5	24	5	4	5	5	4	23	4	4	5	5	5	23
68	4	4	4	4	4	5	4	29	5	5	4	5	5	24	5	5	4	5	4	23	5	5	5	4	5	24
69	5	4	5	4	5	5	4	32	5	4	5	4	5	23	5	5	4	4	5	23	4	4	4	5	4	21
70	4	5	5	5	4	5	4	32	5	5	5	4	4	23	5	5	4	5	5	24	4	5	4	5	5	23

71	5	5	4	4	5	4	4	31	5	4	5	4	5	23	5	4	5	4	5	23	4	5	4	5	5	23
72	5	4	5	4	4	5	5	32	4	5	4	5	5	23	5	4	5	5	4	23	5	5	5	4	5	24
73	5	4	4	3	4	5	4	29	5	4	5	5	5	24	4	5	4	4	5	22	4	5	5	4	5	23
74	4	5	4	5	4	4	4	30	5	4	4	5	4	22	5	4	5	5	5	24	4	5	4	5	5	23
75	4	4	4	4	5	4	5	30	4	5	4	5	5	23	4	5	5	4	5	23	5	4	5	4	4	22
76	5	4	5	4	5	4	4	31	5	4	3	4	5	21	4	5	4	5	4	22	5	4	5	5	5	24
77	5	5	5	4	4	5	5	33	5	5	5	5	4	24	5	4	5	5	5	24	4	5	4	5	5	23
78	5	4	5	4	5	5	5	33	4	5	4	5	5	23	4	5	5	5	4	23	5	5	4	5	5	24
79	5	5	4	5	5	4	5	33	4	5	5	4	5	23	4	5	4	5	5	23	4	5	4	5	5	23
80	5	5	5	4	4	5	5	33	4	5	4	5	4	22	5	4	4	5	4	22	5	5	5	4	4	23
81	5	4	4	4	4	5	4	30	5	4	4	5	4	22	5	4	5	4	5	23	5	4	5	4	5	23
82	4	5	4	4	5	4	5	31	4	5	4	5	4	22	5	5	4	5	4	23	5	5	4	5	4	23
83	5	4	5	4	5	5	5	33	4	5	4	5	5	23	5	4	5	4	5	23	5	5	4	5	5	24
84	5	4	5	4	5	5	4	32	5	4	5	4	4	22	5	5	5	4	5	24	5	4	5	4	5	23
85	5	4	5	4	4	5	5	32	4	5	5	4	4	22	5	4	5	5	5	24	5	5	5	5	5	25



X7	Pearson Correlation	.058	.099	.128	.076	.003	.005	1	.317**
	Sig. (2-tailed)	.599	.369	.242	.490	.980	.967		.003
	N	85	85	85	85	85	85	85	85
Total	Pearson Correlation	.486**	.496**	.662**	.709**	.688**	.532**	.317**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.003	
	N	85	85	85	85	85	85	85	85

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Variabel Lama Usaha X2

		Correlations					
		X01	X02	X03	X04	X05	Total
X01	Pearson Correlation	1	.229*	.370**	.288**	.404**	.718**
	Sig. (2-tailed)		.035	.000	.008	.000	.000
	N	85	85	85	85	85	85
X02	Pearson Correlation	.229*	1	.233*	.412**	.353**	.700**
	Sig. (2-tailed)	.035		.032	.000	.001	.000
	N	85	85	85	85	85	85
X03	Pearson Correlation	.370**	.233*	1	.002	.180	.551**
	Sig. (2-tailed)	.000	.032		.984	.099	.000
	N	85	85	85	85	85	85
X04	Pearson Correlation	.288**	.412**	.002	1	.298**	.612**
	Sig. (2-tailed)	.008	.000	.984		.006	.000

	N	85	85	85	85	85	85
X05	Pearson Correlation	.404**	.353**	.180	.298**	1	.662**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.099	.006		.000
	N	85	85	85	85	85	85
Total	Pearson Correlation	.718**	.700**	.551**	.612**	.662**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	85	85	85	85	85	85

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variabel Lokasi Usaha X3

Correlations

		X01	X02	X03	X04	X05	Total
X01	Pearson Correlation	1	-.046	.083	.078	.112	.524**
	Sig. (2-tailed)		.674	.451	.480	.308	.000
	N	85	85	85	85	85	85
X02	Pearson Correlation	-.046	1	.059	.263*	-.052	.479**
	Sig. (2-tailed)	.674		.594	.015	.639	.000
	N	85	85	85	85	85	85
X03	Pearson Correlation	.083	.059	1	.195	.148	.593**
	Sig. (2-tailed)	.451	.594		.073	.177	.000
	N	85	85	85	85	85	85
X04	Pearson Correlation	.078	.263*	.195	1	-.255*	.531**

	Sig. (2-tailed)	.480	.015	.073		.018	.000
	N	85	85	85	85	85	85
X05	Pearson Correlation	.112	-.052	.148	-.255*	1	.353**
	Sig. (2-tailed)	.308	.639	.177	.018		.001
	N	85	85	85	85	85	85
Total	Pearson Correlation	.524**	.479**	.593**	.531**	.353**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	
	N	85	85	85	85	85	85

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Variabel Kelangsungan UMKM (Y)

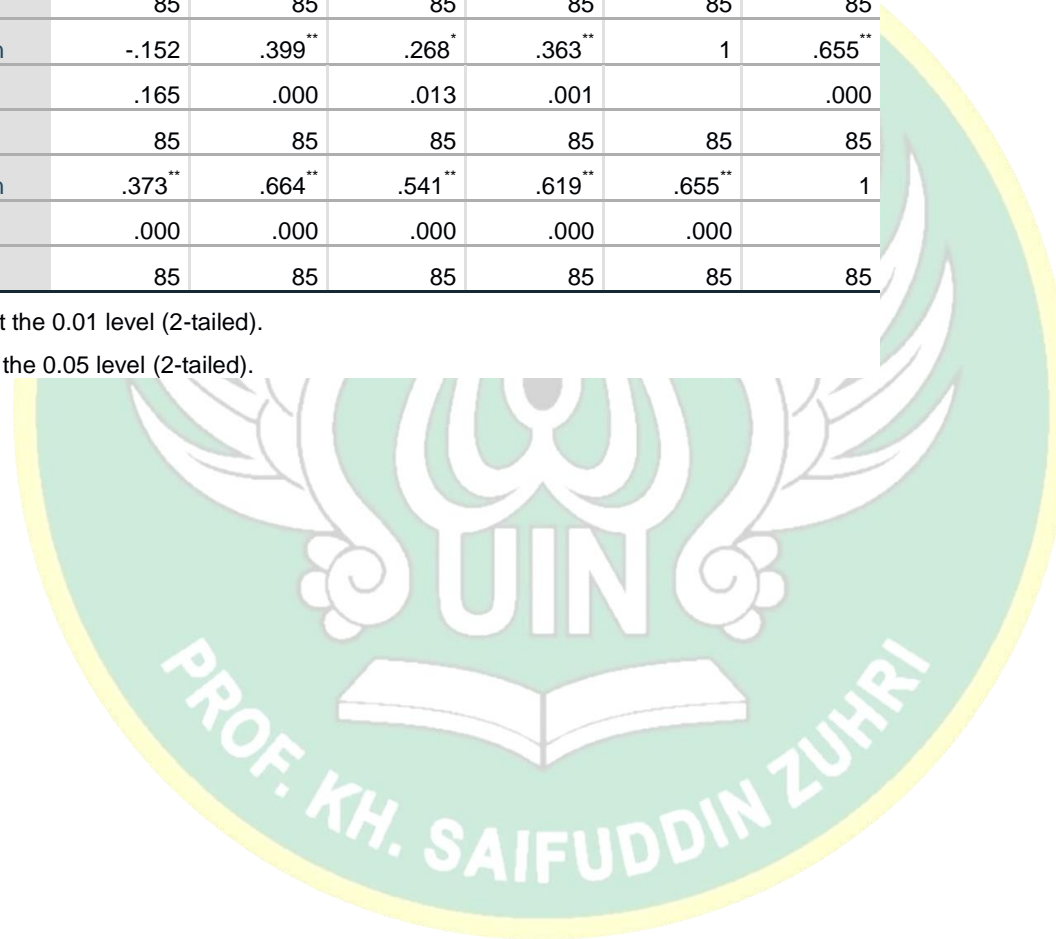
Correlations

		X01	X02	X03	X04	X05	Total
X01	Pearson Correlation	1	.137	.124	-.032	-.152	.373**
	Sig. (2-tailed)		.213	.259	.773	.165	.000
	N	85	85	85	85	85	85
X02	Pearson Correlation	.137	1	.005	.351**	.399**	.664**
	Sig. (2-tailed)	.213		.965	.001	.000	.000
	N	85	85	85	85	85	85
X03	Pearson Correlation	.124	.005	1	.108	.268*	.541**
	Sig. (2-tailed)	.259	.965		.327	.013	.000
	N	85	85	85	85	85	85

X04	Pearson Correlation	-.032	.351**	.108	1	.363**	.619**
	Sig. (2-tailed)	.773	.001	.327		.001	.000
	N	85	85	85	85	85	85
X05	Pearson Correlation	-.152	.399**	.268*	.363**	1	.655**
	Sig. (2-tailed)	.165	.000	.013	.001		.000
	N	85	85	85	85	85	85
Total	Pearson Correlation	.373**	.664**	.541**	.619**	.655**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	85	85	85	85	85	85

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Lampiran 4 : Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Pembiayaan Mikro Syariah (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.640	7

Variabel Lama Usaha (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.656	5

Variabel Lokasi Usaha (X3)

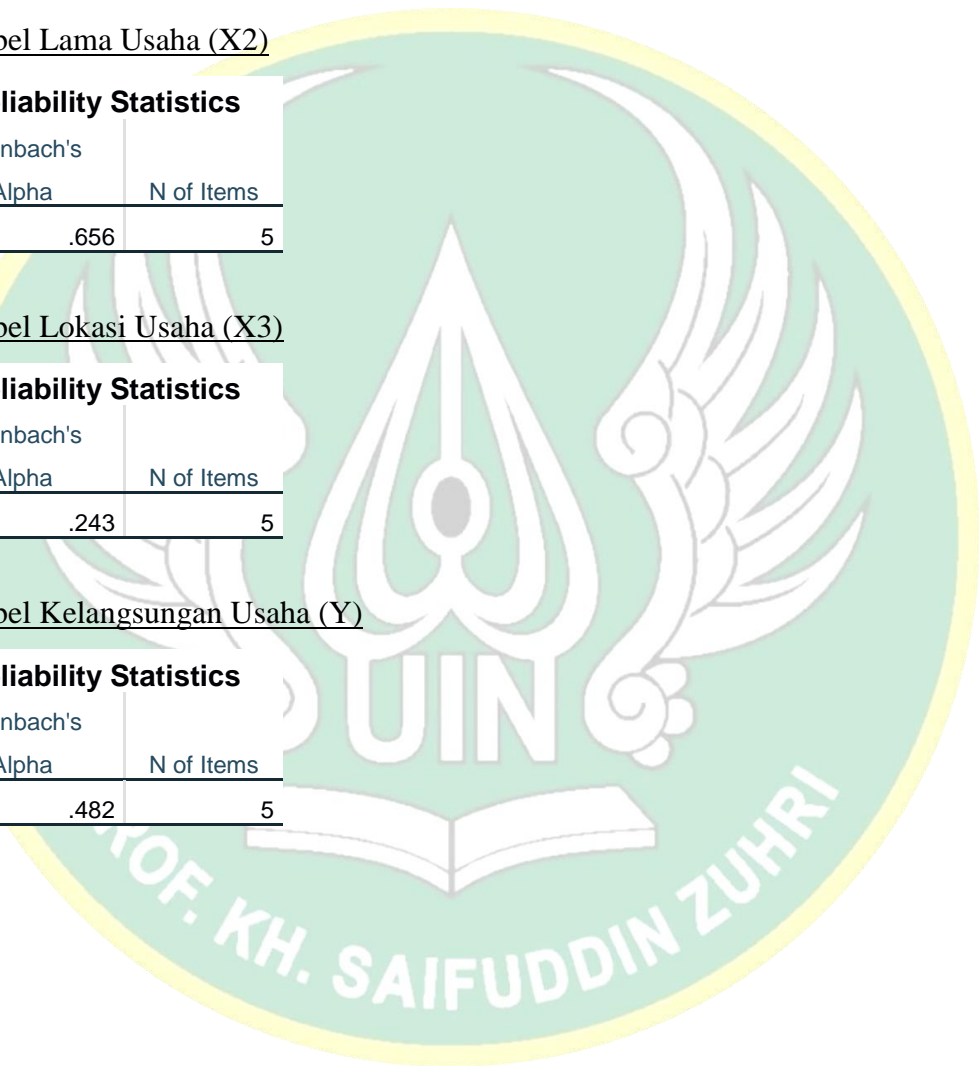
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.243	5

Variabel Kelangsungan Usaha (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.482	5



Lampiran 5 : Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{ab}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96045655
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.052
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{cd}

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction

d. This is a lowerbound of the true significance

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3.956	1.877		2.108	.038		
X1	.230	.079	.340	2.906	.005	.384	2.605
X2	.177	.087	.229	2.037	.045	.416	2.405
X3	.326	.111	.289	2.948	.004	.545	1.833

b. Dependent Variabel: Y

Uji Heteroskedatisitas

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.956	1.877		2.108	.038

	Pembiayaan Mikro Syariah	.230	.079	.340	2.906	.005
	Lama Usaha	.177	.087	.229	2.037	.045
	Lokasi Usaha	.326	.111	.289	2.948	.004

a. Dependent Variable: Kelangsungan Usaha

Lampiran 6 : Hasil Uji Analisis Data

Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.956	1.877		2.108	.038
	Pembiayaan Mikro Syariah	.230	.079	.340	2.906	.005
	Lama Usaha	.177	.087	.229	2.037	.045
	Lokasi Usaha	.326	.111	.289	2.948	.004

a. Dependent Variable: Kelangsungan Usaha

Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.956	1.877		2.108	.038
	Pembiayaan Mikro Syariah	.230	.079	.340	2.906	.005
	Lama Usaha	.177	.087	.229	2.037	.045
	Lokasi Usaha	.326	.111	.289	2.948	.004

b. Dependent Variabel: Y

Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	104.865	3	34.955	36.539	.000 ^b
	Residual	77.488	81	.957		

	Total	182.353	84		
a. Dependent Variabel: Y					
b. Predictors: (Constant), X1, X2, X3					

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.758 ^a	.575	.559	.97808
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1				
b. Dependent Variabel : Y				



Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Popi Dwi Rahayu
2. NIM : 1817202076
3. Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 06 Februari 2001
4. Alamat Rumah : Desa Lamuk RT 17 Rw 09
Kec.Kejobong, Kab.Purbalingga
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Mukhdianto Solikhin
Nama Ibu : Endang Suratmi

B. Riwayat Pendidikan

1. TK/PAUD : TK Nurul Qur'an Lamuk, 2006
2. SD/MI, tahun lulus : SD N 01 Lamuk, 2012
3. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Ma'arif NU 10 Krenceng,
2015
4. SMA/MA, tahun lulus : SMA N 01 Kejobong, 2018
5. S.1 tahun masuk : Universitas Islam Negeri Prof. KH.
Saifuddin Zuhri Purwokerto

